



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI
MDTA NURUL ILMI KECAMATAN PATAMUAN

TESIS

*Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah
Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat dalam Mendapatkan Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)*

OLEH:

NAMA : SYOFIARNI. S.Pd I

NIM :180600286108096

DOSEN PEMBIMBING

Dr. AHMAD LAHMI, M.A (Pembimbing I)

Dr. RAHMI, MA (Pembimbing II)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

1441 H/2020 M

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang Beranda ringas dibawah ini:

Nama : Syofiani
Nim : 180600286108096
Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MDTA surah Iml Kecamatan Pataunan Kabupaten Padang Pariaman
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan Tesis yang berjudul :

Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MDTA surah Iml Kecamatan Pataunan Kabupaten Padang Pariaman

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian yang tertentu di rujuk sumbernya.

Padang, 2020
Pembuat pernyataan



Syofiani

180600286108096

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tim pengji sebagai Pascasarjana Universitas Muhammadiyah

Samarinda telah melakukan uji tuntas pada:

Tahun/Tanggal : Sem 26 Oktober 2020

Waktu : 10.00-11.00 WIB

Tempat : Rumpun Seminar I.A.III Gedung I UMSI

Terdahap mahasiswa:

Nama : SYOFIARNI

NIM : 140601206100096

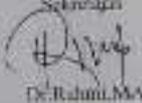
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Pembelajaran Ilmu Tawhid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTsN Nurul Iman Kecamatan Palangra Kabupaten Paser, Palangra

Sesuai dengan hasil Rapat Tim pengji yang bersangkutan dinyatakan lulus dengan nilai **81** (Atika) atau **4** (bersih)

Ketua

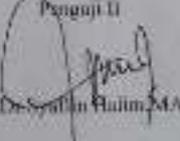
Dr. Ahmad Pahmi MA

Sekretaris

Dr. Rahmi MA

Pengji

Pengji I

Dr. Mahyudin Ritonga MA

Pengji II

Dr. Saiful Huda MA

Diketahui oleh
Direktor Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat


Dr. Mahyud Ritonga MA

Abstract

This thesis entitled "TAJWID SCIENCE LEARNING IMPLEMENTATION IN IMPROVING AL-QUR'AN READING ABILITY IN MDTA NURUL ILMI KECAMATAN PATAMUAN. Compiled by Syofiarni NIM: 180600286108096. Thesis of the Islamic Education Study Program, a postgraduate program at the Muhammadiyah University of West Sumatra. The problem in this research is about the implementation of learning tajwid at MDTA Nurul Ilmi and the implementation of learning tajwid in improving the ability to read Al-quran at MDTA Nurul Ilmi, Patamuan.

The type of research that researchers use is field research, field research, where the author sees directly the learning activities in the place where the research is carried out. Namely at MDTANurul Ilmi patamuan. The data sources in this study were primary data sources, namely MDTA teachers, namely two and secondary data sources, namely MDTA students Nurul IlmiPatamuan.

Based on the results of the author's research regarding the implementation of learning tajwid in improving the ability to read the Al-Qur'an at MDTA Nurul Ilmi, Patamuan sub-district. Learning to read the Al-Qu'an and the science of tajwid was carried out with several plans, namely in the form of activities and schedules compiled by MDTA. The implementation of learning Al-Quran and the Science of Tajweed is carried out according to the schedule specified in the planning, namely by face-to-face with the students one by one, and the assessment is carried out in the form of giving a report card at the end of the semester to measure the students' achievement of the material taught. Good learning activities will improve the ability to read the Al-Qur'an at MDTA Nurul Ilmi, Patamuan sub-district.

Keywords: implementation, learning, tajwid, improving, ability

Abstrak

Tesis ini berjudul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN DI MDTA NURUL ILMI KECAMATAN PATAMUAN. Disusun oleh Syofiarni NIM:180600286108096. Tesis prodi Pendidikan Agama Islam program pasca sarjana Uuniversitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di MDTA Nurul Ilmi serta implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur’an di MDTA Nurul Ilmi kecamatan Patamuan.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan Field research, dimana penulis melihat langsung kegiatan pembelajaran di tempat penelitian dilakukan. Yaitu di MDTANurul Ilmi patamuan. Adapun sumberdata dalam penelitian ini yaitu sumber data primer yaitu Guru MDTA yaitu dua orang guru dan sumber data sekunder yaitu santri MDTA Nurul Ilmi Kecamatan Patamuan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran di MDTA Nurul Ilmi kecamatan Patamuan. Pemebelajaran membaca Al-Quran dan ilmu tajwid dilaksanakan dengan beberapa perencanaan yaitu berupa kegiatan dan jadwal yang disusun oleh pihak MDTA. Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dan Ilmu tajwid dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan dalam perencanaan yaitu dengan cara tatapmuka langsung dengan santri secara satu persatu, serta penilaian yang dilakukan yaitu dengan bentuk pemberian rapor pada akhir semester untuk mengukur ketercapaian santri terhadap materi yang diajarkan. Kegiatan pembelajaran yang baik akan meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di MDTA Nurul Ilmi kecamatan Patamuan.

Kata kunci: implementasi, pembelajaran, ilmu tajwid, meningkatkan, kemampuan

7. Keluarga tercinta yaitu Suzmi H. Azhari, Kakak tercinta (H. Yuni, Aam dan Dr. Apeh Kaumil), Kepala anak-anak pesalla yang terayasa (Wibisono Larina S.Pd, Adil Azhari dan Zaki Azhari) yang telah memberikan dorongan dan motivasi baik moral maupun material sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
8. Bapak/pimpinan dan staf perpustakaan UMSB Padang yang telah menyediakan fasilitas dengan meminjamkan buku-buku referensi yang mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Bapak/ibu dosen/pengajar UMSB Padang yang telah memunculkan ilmuna kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.
10. Rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UMSB Padang angkatan 2018 dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru Kelas, serta staf yang telah membantu dan memberikan informasi dan data kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Penulis berdoa semoga segala bantuan dan perlakuan yang telah diberikan dapat menjadi amal ibadah di sisi Allah Swt. dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin. Terakhir penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca, demi kesempurnaan tesis ini.

Padang, September 2020

Penulis

Syoifan

Nim: 180610286108096

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRACK.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
TRANSLITERASI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	
A.LatarBelakangMasalah.....	1
B.Fokus Penelitian.....	5
C.RumusanMasalah.....	5
D Tujuan Penelitian.....	6
E.Kegunaan Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A.Pembelajaran Ilmu Tajwid.....	7
B.Bentuk-bentuk Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	40
C.Penelitian Relevan.....	66
BAB III	
METODOLOGIPENELITIAN.....	73
A. Lokasi dan Jenis Penelitian	73
B. Pendekatan Penelitian	73
C. Sumber Data.....	73
D. Instrumen Penelitian	74
E. Metode Pengumpulan Data.....	76
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	78
G. Pengujian Keabsahan Data.....	83
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	85

A. Temuan Umum	83
1. Sejarah Singkat MDTA Nurul Ilmi Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.....	83
2. Visi dan Misi MDTA Nurul Ilmi Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman	86
3. Tujuan MDTA Nurul Ilmi Kecamatan Patamuan.....	86
4. Struktur Kepengurusan MDTA Nurul Ilmi Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman	86
5. Sarana dan Prasarana MDTA Nurul Ilmi Kecamatan Patamuan.	87
B. Temuan Khusus	87
1. Rencana Pembelajaran Ilmu Tajwid Di MDTA Nurul Ilmi Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.....	87
2. Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Di MDTA Nurul Ilmi Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.....	90
3. Penilaian Pembelajaran Ilmu Tajwid Di MDTA Nurul Ilmi Kecamatan Patamuan kabupaten Padang Pariaman.....	93
C. Pembahasan.....	97
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah agama yang diredhai oleh Allah SWT, yang aturannya tertuang didalam Al-Qur'annul Karim yang berlaku secara universal, harus diyakini dan ditaati oleh orang yang menganutnya sesuai dengan perintah yang termaktub dalam Al-Qur'an itu sendiri.

Al-Qur'annul karim adalah kitab suci umat islam yang harus dibaca dan dipahami dan diamalkan yang realisasinya tampak dalam perilaku kehidupan sehari-hari. supaya umat islam dapat mengamalkan Al-Qur'an tersebut maka wajiblah membaca serta memahaminya agar tidak tersesat dalam kehidupan. , namun lebih dari itu Al- Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh manusia yang mengaku dirinya muslim.

Dengan petunjuk itu, Allah kehendaki agar hamba-Nya memperoleh bimbingan keselamatan, baik di dunia maupun akhirat.

Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang sentral bagi manusia, khususnya bagi kaum muslimin. Kesejahteraan, keamanan, dan kenyamanan tentu akan terengkuh manusia jika mau berpegang teguh dengan Al-Qur'an. Sebaliknya kesengsaraan, kekacauan dan ketidak menentuan akan terjadi di tengah-tengah masyarakat manakala mereka menjauhkan diri dan meninggalkan Al-Qur'an.

Mengingat pentingnya kedudukan Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, untuk pengenalan Al-Qur'an mutlak diperlukan. Upaya mengenalkan Al-Qur'an itu bukan hanya mengetahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata, namun yang lebih penting adalah bagaimana umat Islam mampu membaca sekaligus memahami makna yang terkandung dalam butir-butir ayat demi ayat dari Al-Qur'an.

Baca tulis Al-Qur'an merupakan hal pokok yang semestinya diketahui bagi seorang muslim karena seorang yang bergerak dalam wilayah Al-Qur mendapatkan penghargaan dari Allah swt. Ada dua cara seseorang di dalam membaca kitab Allah. Pertama, tilawah hukmiyyah, yaitu membenarkan segala berita yang ada di dalamnya dan menerapkan hukum-hukumnya dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Kedua, tilawah lafziyyah atau qira'at al-Qur'an, banyak sekali nash-nash yang menyebut keutamaannya¹.

Dalam Sahih Al-Bukhari, disebutkan riwayat dari Usman bin 'Affan bahwa Nabi bersabda:

عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ لَهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُ
كُفْمٍ مَنْ تَعَلَّمَ وَاقْرَأَ □ مَهْ

¹ Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Sistem Lima Jam*, (Cet. I; Solo: As-Salam, 2012), h. 10.

(رواه البخري و ابوداود و الترمذی والنسائی وابن ماجه)²

Artinya: *Dari Usman bin 'Affan r.a. Nabi bersabda: Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Al-Bukhari, Abu Dawud, Al- Tirmizi, Al-Nasa'i dan Ibnu Majah).*

Namun, dalam realitas kehidupan masyarakat dijumpai masih banyak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jangankan untuk memahami atau menghayati Al-Qur'an dengan baik, membacanya pun terkadang bagi sebagian besar umat Islam masih mengalami kesulitan. Dalam mengantisipasi kesulitan tersebut, beberapa kalangan yang menggunakan huruf latin dalam menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an agar lebih mudah dibaca oleh orang-orang yang tidak bisa membaca huruf arab. Akan tetapi sebenarnya penggunaan huruf latin dapat menimbulkan masalah, karena tempat keluarnya huruf arab (makhraj) dan latin berbeda-beda.

Tidak banyak orang tertarik pada ilmu tajwid, selaras dengan sedikitnya orang imakhraj dan sifat hurufnya sebagaimana Al-Qur'an diturunkan. Banyak yang menganggap bahwa sekedar bisa membaca Al-Qur'an sudah cukup, sehingga tidak heran jikalau banyak orang yang lancar membaca Al-Qur'an namun banyak kesalahannya dari sisi tajwid. Padahal Allah swt. berfirman dalam Q.S. al- Muzzammil/73: 4.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ ۖ تَرْتِيلاً

Terjemahnya: *Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil*³.

Imam 'Ali bin Abi Tālib menjelaskan arti tartil dalam ayat ini yaitu mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat waqaf.

Tajwid merupakan cabang ilmu yang telah lama hadir dalam dunia keislaman. Sejak Al-Qur'an diturunkan sejak itu pula tajwid diterapkan.

²Al-Imam 'Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Al Muqhirah Ibn bardirzbah AlBukhari, *Shahih Al Bukhari*, Jus V (Cairo:Dar Al Fikri 1981),h 108

³Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-qur'an dan terjemahnya* Jakarta :Intermasa 1983.h.846

Pembacaan. Al-Qur'an dengan menggunakan hukum tajwid bukanlah suatu ilmu hasil dari Ijtihad (fatwa) para ulama' yang diolah berdasarkan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Sunah, tetapi pembacaan Al-Qur'an merupakan hasil taufiqi (diambil terus) melalui riwayat dari sumbernya yang asal yaitu sesuai bacaan Rasulullah saw., sehingga dalam perkembangannya, menurut Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi:

Ilmu tajwid dikenal sebagai suatu cabang ilmu yang dapat berdiri sendiri karena memiliki syarat ilmiah yaitu adanya tujuan, fungsi dan objek serta sistematika tersendiri⁴.

Sebagai suatu cabang ilmu, sebagian besar muslim tentunya telah mengenal ilmu tajwid sebagai bagian dari tata cara membaca Al-Qur'an, sehingga dalam perjalanannya banyak ditemukan metode pembelajaran ilmu tajwid seperti metode jibril, metode iqra', metode qira'ati, metode ummi, metode yanbu'a yang semua itu adalah bentuk upaya untuk memudahkan pembaca atau umat muslim agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar.

Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan umat muslim. Namun kalau dilihat dari metode-metode yang telah hadir sekarang ini, sebenarnya metode tersebut tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran yang telah diterapkan nabi pada zamannya. Pengajaran Al Qur'an disampaikan oleh malaikat jibril kepada junjungan Nabi Muhammad saw secara talaqqi. Sistem talaqqi atau yang juga lazim disebut musyafahah adalah metode pengajaran yang pada prinsipnya guru dan murid berhadapan secara langsung

Membaca Al-Qur'an dengan baik merupakan khazanah Islam yang mesti dilestarikan. Khazanah keislaman tersebut seharusnya tidak semata-mata disimpan dalam catatan intelektual kaum muslim, melainkan harus terus menerus diwariskan ke generasi Islam khususnya generasi Islam Indonesia agar memiliki keterampilan dalam hal membaca Al-Qur'an.

⁴Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Hawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya : Karya Abditama, 1095), h.17

Disinilah letak pentingnya pendidikan agama bagi generasi muda Islam, sebagaimana diamanahkan

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 dan Pasal 30 ayat 2 dan 3 disebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Di MDTA Nurul Ilmi Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman terdapat salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an dalam bentuk non formal dengan menyajikan pembelajaran Al-Qur'an dalam bentuk talaqqi dan musyafahah. Salah satu lembaga yang dimaksudkan adalah MDTA Nurul Ilmi di Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat.

Berdasarkan pengamatan penulis, MDTA Nurul Ilmi Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman, masih banyak siswa dalam membaca Al-Qur'an belum sesuai dengan Ilmu Tajwid atau kaidah tajwid. Bahkan menurut informasi dari beberapa kalangan, baik dari masyarakat umum maupun Siswa yang lain mengakui kualitas membaca Al-Qur'an masih banyak yang belum sesuai dengan bacaan Ilmu tajwid menurut sebenarnya.

Berdasarkan dari hal tersebut, penulis tertarik menjadi MDTA Nurul Ilmi Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman ini sebagai lokasi penelitian dalam rangka mengkaji Implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, "Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," dalam Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan (t.t. : t.p., 2006), h. 8-9.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul “Implementasi Pembelajaran ilmu tajwid di MDTA Nurul Ilmi Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman”. Agar penulisan ini dapat terarah kepada makna atau substansi yang diinginkan serta demi menghindari terjadinya kesalahan pemahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penting bagi penulis untuk mengemukakan fokus penelitian ini. Adapun fokus penelitian yang perlu dideskripsikan sebagai berikut:

1. Gambaran Perencanaan pembelajaran ilmu tajwid di MDTA Nurul Ilmi Kecamatan Patamuan
2. Gambaran tingkat kemampuan membaca Al-Qur’an di MDTA Nurul Ilmi Kecamatan Patamuan
3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran ilmu tajwid di MDTA Nurul Ilmi Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman serta solusinya?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini yaitu bagaimana Penerapan pembelajaran ilmu tajwid di MDTA Nurul Ilmi Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman. Untuk mempertajam pokok masalah dalam penelitian ini maka dijabarkan dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran ilmu tajwid di MDTA Nurul Ilmi Kecamatan Patamuan
2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di MDTA Nurul Ilmi Kecamatan Patamuan
3. Bagaimana Penilaian pembelajaran ilmu tajwid di MDTA Nurul Ilmi Kecamatan Patamuan

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah implementasi pembelajaran ilmu tajwid di MDTA Nurul ilmi Kecamatan Patamuan
- b. Untuk mengetahui bagaimanakah tingkat kemampuan membaca Al Qur'an di MDTA Nurul ilmi Kecamatan Patamuan
- c. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam proses implementasi pembelajaran ilmu tajwid di MDTA Nurul ilmi Kecamatan Patamuan

E. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan Penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan penulis tentang pembelajaran ilmu tajwid.
2. Sebagai bahan yang bermanfaat bagi masyarakat terutama bagi umat islam yang ingin mengetahui tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an .
3. Sebagai syarat untuk untuk mencapai gelar Master Pendidikan(MPd) dalam
4. ilmu pendidikan agama pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) Padang

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan pembelajaran adalah adanya suatu proses yang dapat dikatakan pembelajaran, setelah proses itu berlangsung peserta didik

akan dapat memiliki suatu pengetahuan, keterampilan dalam pembentukan sikap mereka masing-masing.

Menurut Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran⁶. Dapat disimpulkan pembelajaran mempunyai unsur pendukung yang menjadikan suatu komponen yang utuh, yang mana unsur tersebut melibatkan unsur manusiawi.

Berdasarkan UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dari pernyataan undang-undang di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak akan terjadi apabila suatu interaksi tidak berjalan dengan baik, karena pembelajaran tergantung dengan interaksi komponen pembelajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang mana antara individu dengan individu lain atau pendidik dengan peserta didik, disini akan

memperoleh suatu pengetahuan, keterampilan dan dalam sikap yang dimilikinya.

2. Pembelajaran Ilmu Tajwid

Di depan sudah dijelaskan tentang pentingnya pembelajaran ilmu tajwid dan merupakan kegiatan yang penting untuk dapat memahami bacaan dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu sangatlah rasional apabila Al-Qur'an dapat porsi yang besar untuk dijadikan bahan pengajaran disetiap jenjang pendidikan bagi umat Islam di Indonesia.

⁶Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Akasara, 2003.

Pembelajaran ilmu tajwid dengan baik dan benar merupakan bagian yang penting bagi siswa untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan perkataan lain memahami ilmu tajwid dengan baik seharusnya merupakan materi atau masuk dalam ruang lingkup mempelajari al-Qur'an.

Selanjutnya akan dijelaskan tentang pengertian pembelajaran tajwid, macam-macam ilmu tajwid dan tujuan pembelajaran tajwid.

3. Pengertian Pembelajaran Ilmu Tajwid

Dalam kamus Besar bahasa Indonesia, Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Gagne, "pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal"⁷

Menurut Winkel dkk "Pembelajaran yaitu membuat desain intruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan. Peran siswa disini adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar yang digolongkan sebagai dampak pengiring.

Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari guru dan siswa. Relasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan⁸.

Pembelajaran juga merupakan instrumen yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika

⁷ Khanifatul, 2014 *Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: PT Ar-ruzz Media.

⁸ Jamar Ma'mur Asmani, 2011: *5 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, Efektif dan menyenangkan)*. Jogjakarta: DIVA Press.

tersendiri bagi peserta didik untuk menyerap isi materi dan penjelasan bahan ajar yang disampaikan pendidik⁹

Dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran, pengetahuan tentang teori dan prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Sehingga guru dapat terhindar dari tindakan-tindakan yang kelihatannya baik tetapi nyatanya tidak berhasil meningkatkan proses belajar siswa. Selain itu dengan teori dan prinsip-prinsip ia memiliki dan mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar siswa¹⁰.

Dengan proses belajar, maka kemampuan mental semakin meningkat. Hal itu sesuai dengan perkembangan siswa yang beremansipasi diri sehingga ia menjadi utuh dan mandiri¹¹. Belajar yang dilakukan pada siswa bukan mempersiapkan pembelajaran untuk bekerja tetapi belajar adalah bekerja¹².

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pembelajaran adalah proses interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa sesuai pembelajaran yang telah terencana, yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa pada ranah pengetahuan, sikap dan perilaku. Tajwid secara bahasa berasal dari kata *jawwada*, *yujawwidu*, *tajwidan* yang berarti membaguskan atau membuat jadi bagus¹³.

Tajwid adalah membaguskan bacaan, huru-huruf, kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan teratur perlahan dan tidak terburu-buru sesuai dengan hukum-hukum tajwid¹⁴. Ilmu Tajwid merupakan ilmu yang digunakan untuk mengetahui

⁹ Rasimin, 2012: 1.

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, 2015: 41-42.

¹¹ (Dimiyati dkk, 2001: 50).

¹² Martinis Yamin, 2005: 11

¹³ Acep Lim Abdurohim, 2007: 3

¹⁴ Syafi'i, 1967: 2

bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian¹⁵.

Dalam ilmu Qiro'ah, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an maupun bukan.

Ketepatan pada tajwid dapat diukur dan tidaknya pelafalan huruf-huruf al-qur'an, yang berkaitan dengan tempat berhenti, panjang pendeknya bacaan huruf, dan lain sebagainya. yang terutama dibahas atau dipelajari dalam ilmu tajwid adalah huruf-huruf hijaiyah yang dua puluh sembilan, dan bermacam-macam harakat serta bermacam-macam hubungan.

Dalam membaca Al Qur'an tidak lepas dari tajwid, karena dikhawatirkan akan mengubah makna kata dalam Al Qur'an yang menjurus pada salah pahaman dan penyimpangan dari tujuan Allah dan Rasul Nya. Hal ini menimbulkan fatal dan berbahaya.

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang kaidah serta cara-cara membaca al Qur'an dengan sebaik-baiknya.

Membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an telah dilakukan sejak wahyu diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., dan beliau adalah orang pertama kali yang membacanya, kemudian diikuti dan diajarkan kepada para sahabat.

Membaca Al Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan perkataan manusia belaka. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan

¹⁵ Asy'ari BA, 1897 *Pelajaran tajwid*, Surabaya: Apollo.

Tuhan. Olehnya itu, diperlukan pengetahuan atau keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan kaidah ilmu tajwid. Tajwid menurut maknanya ialah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu.

Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah ialah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum *mad*, dan sebagainya. Sebagai contoh adalah *tarqiq*, *tafkhim* dan semisalnya.

Dalam *matan al-Jazariyyah*, dijelaskan bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang memberikan pengertian tentang hak-hak dari sifat huruf dan *mustahaq al-huruf*. *Manna' al-Qattan* dalam bukunya "Pengantar Studi Al-Qur'an" mendefinisikan tajwid:

Memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada asalnya (*makhraj*), serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksakan.

4. Macam-macam Tajwid

1) Hukum Nun Sukun dan Tanwin

1. Izh-har

a. Izh-har halqi

Izh-har : Menjelaskan atau menerangkan

Halqi : Tenggorokan

Izh-har Halqi : Memperjelas atau Menerangkan bacaan nun sukun

atau tanwin ketika bertemu dengan salah satu huruf
tenggorokkan

a .Pengertian

Suatu bacaan Izh-har halqi apa bila setiap ada nun sukun (ن)
atau tanwin bertemu dengan *huruf halqi*
(tenggorokan) yaitu: (ا ح خ ع غ ه)

Keenam huruf disebut huruf tenggorokkan ,karena tempat
keluar hurufnya ada pada tenggorokkan, dengan kata lain
Makhrajnya ada ditenggorokkan

b .Cara Membacanya.

Cara membaca nun sukun atau tanwin yang
bertemu dengan salah satu huruf tenggorokkan yaitu:
**“Melafalkan nun sukun atau tanwin itu dengan suara
jelas atau terang”**

Jelas atau terang disini artinya tidak berdengung .
sama hanya kita mengeja suku kata yang berakhir huruf (n)
pada kata:

-San-tan

-Man-tan

- pan-dan

Semua huruf (n) diakhir suku kata itu kita ucapkan
dengan jelas.seperti itu pulalah cara membaca nun sukun atau
tanwin ketika bertemu nun sukun atau tanwin dengan salah
satu bertemu huruf tenggorokkan.

مِنْ حَيْثُ dibaca min hai-tsu

مَنْ أَمَّنَ dibaca man a-ma-na

عَنْهُ dibaca ‘an-hu

مِنْ هَادٍ dibaca min ha-din

مِنْ خَيْرٍ dibaca min khai-ri

مِنْ غِلٍّ dibaca min ghi-li

b. Izh-har Wajib

Izh-har : Memperterang atau memperjelas

Wajib : harus

Izh-har wajib : memperterang atau memperjelas apa bila bertemu nun sukun atau tanwin ketika bertemu dengan salahsatu huruf (ي ن م و) dalam satu kata.

a. Pengertian Izhar wajib.

Suatau bacaan Izh-har wajib , Apa bila bertemu nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf :

ي ن م و

Namun bertemunya nun mati atau tanwin dengan huruf itu terjadi dalam satu kata

b .Cara membaca.

Cara membaca nun sukun atau tanwin ketika bertemu dengan huruf yang empat diatas dalam satu kata adalah

“ Melafalkan nun sukun atau tanwin itu dengan suara yang jelas atau terang”

Jelas atau terang itu disini artinya tidak berdengung sama halnya seperti kita membaca Izh-har haiqi diatas

c .Contoh bacaan.

بُنْيَانٌ : dibaca bun ya-nun

قِنْوَانٌ : dibaca Qin wa-nun

صِنْوَانٌ : dibaca si wa-nun

دُنْيَانٌ : dibaca dun ya-na

2. Idgham

Idgham artinya memasukkan. Idgham dibagi menjadi dua, yaitu Idgham Bighunnah dan Idgham Bila Ghunnah.

a. Idgham Bighunnah

Idgham : Memasukkan atau mentasdidkan
Bighunnah : Dengan mendengungkan
Idgham Bighunna : Memasukkan atau mentasdidkan
nun mati atau tanwin kedalam salah satu huruf :

□ ي و م

Dan bertemunya nun mati atau tanwin dengan salah satu huruf yang empat itu terjadi pada kata yang lain.

Jadi nun mati atau tanwin itu harakat terakhir dari suatu kata. lalu nun sukun atau tanwin itu bertemu dengan salah satu dari keempat huruf diatas yang merupakan huruf pertama pada kata berikutnya

b .cara membaca

Cara membaca nun mati atau tanwin ketika bertemu dengan salah satu keempat huruf diatas dalam satu kata adalah :

“Memasukkan atau mentasdidkan nun mati atau tanwin itu kedalam salah satu huruf dari keempat huruf itu dengan suara mendengung”

c. Contohnya.

مِنْ مَاءٍ dibaca : Mim (didengungkan) maa- I

مَنْ يَشَاءُ dibaca :Mai (didengungkan) ya syaak-i

وَلِكُلِّ وَجْهٍ

(didengungkan) wij-ha-ka

a. Idgham

Idgham artinya memasukkan. Idgham dibagi menjadi dua, yaitu Idgham Bighunnah dan Idgham Bila Ghunnah.

1) Idgham Bigunnah (*memasukkan dengan mendengung*) adalah setiap ada nun sukun bertemu dengan salah satu huruf empat, yaitu: *ya', nun, mim wau*. sedangkan hukum bacaannya disebut **idgham bighunnah**. Cara membacanya yaitu Nun sukun atau tanwin itu dimasukkan menjadi satu dengan huruf sesudahnya atau ditasydidkan dan dengan **mendengung**. Lama membacanya satu *Alif* atau *dua harakat*.

Contohnya : مَنْ يَفُؤْ

2) Idgham Bilaa Ghunnah yaitu, (*memasukkan tanpa mendengung*), adalah setiap ada nun (نْ) sukun atau Tanwin bertemu dengan huruf جْ.

Sedangkan hukum bacaannya disebut **idgham billa**

ghunnah cara membacanya yaitu dengan meng

idghamkan (*memasukkan*) Nun sukun atau Tanwin

pada *Lam* dan *Ra'* tetapi tanpa mendengung. مِنْ رَّ بِهِمْ

b. Iqlab

Iqlab menurut bahasa ialah memindahkan sesuatu dari bentuk asalnya kepada bentuk yang lain. Sedangkan menurut istilah, iqlab adalah menjadikan suatu huruf kepada makhraj huruf lain seraya tetap menjaga gunnah (sengau) pada huruf yang ditukar. Huruf iqlab hanya satu, yaitu ba (ب). Iqlab dalam pengertian hukum nun sukun atau tanwin adalah bertemunya nun sukun atau tanwin dengan huruf ba, baik dalam satu suku kata maupun pada dua suku kata. Cara membacanya yaitu bunyi nun sukun atau tanwin berubah menjadi bunyi mim sukun. Kedua bibir dirapatkan untuk mengeluarkan bunyi dengan dibarengi dengung yang keluar dari pangkal hidung, kemudian ditahan sejenak kira-kira dua ketukan sebagai

tanda bahwa disana terdapat hukum iqlab. Iqlab dalam hal ini yang berubah hanya dalam bentuk suara tidak dalam bentuk tulisan. Contoh: **من بعد**

c. Ikhfa'

Ikhfa menurut bahasa artinya samar atau tertutup,¹⁶ sedang menurut istilah, ikhfa' adalah mengucapkan huruf dengan sifat antara izhar dan idgam, tanpa tasydid dan dengan menjaga gunnah pada huruf yang diikhfa'kan. Ikhfa' dalam pengertian hukum nun sukun atau tanwin adalah apabila nun sukun atau tanwin menghadapi salah satu dari huruf-huruf ikhfa' yang berjumlah lima belas (15).

15 huruf ikhfa' ini terkumpul dalam kalimat:

ضع تقى زدى طيا دم سما قد شحص جاد كم ذاتنا صف
ظالما

Huruf ikhfa' tersebut terdapat pada awal setiap kata dari kalimat di atas,

yaitu: **ت،ث،ج،د،ذ،ز،س،ش،ص،ض،ط،ظ،ف،ق،ك**

Cara membaca huruf ikhfa' adalah memadukan antara suara nun mati atau tanwin dengan suara ikhfa' yang ada di hadapannya. Suara ikhfa' akan terdengar samar antara izhar dan idgam. Saat proses ikhfa' berlangsung, suara ditahan sejenak kira-kira dua ketukan.

2) Hukum mim sukun

Hukum mim bersukun ialah tiga hukum yang muncul tatkala mim

¹⁶Ismail Tekan, *op. cit.*, h. 78. Tajwid Qur' an Karim. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1980

bersukun menghadapi huruf hijaiyyah.¹⁷ Tiga hukum tersebut adalah:

- a. Ikhfa' syafawi
- b. Idgam mimi
- c. Izhar syafawi

Berikut ini penulis akan menguraikan ketiga hal tersebut di atas, yaitu:

(1) Ikhfa' Syafawi

Ikhfa' artinya samar, syafawi artinya bibir. Ikhfa' syafawi hanya

terjadi apabila memenuhi tiga syarat sebagai berikut:

- a) Apabila ba berada setelah mim yang bersukun
- b) Terjadi diantara dua kata
- c) Terjadi proses gunnah¹⁸

Berdasarkan penjelasan ini dapat dipahami bahwa huruf ikhfa' syafawi hanya ada satu yaitu huruf ba'. Dengan demikian ikhfa' syafawi adalah hukum yang terjadi apabila mim sukun bertemu dengan huruf ba' pada dua suku kata.

Cara membaca ikhfa' syafawi ialah dengan suara yang samar antara mim dan ba' pada bibir, kemudian ditahan kira-kira dua ketukan seraya mengeluarkan suara ikhfa' syafawi dari pangkal hidung bukan dari mulut. Contoh: هم بمؤمنين

(2) Idgam Mimi

Idgam mimi disebut juga idgam mutamasilain. Dinamakan idgham mimi karena dalam proses idgamnya huruf mim dimasukkan

¹⁷ Acep Lim Abdurrahim, Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap (Cet. I; Bandung: Diponegoro, 2003), h. 89.

¹⁸ Mahmud Ra'fat bin Hasan Zalat, Kaifa Taqra' al-Qur'an Kama Anzalar al-Rahman (Mesir: Maktabah Ibn Taimiyyah, 1996), h. 81.46

kepada huruf mim pula. Dan disebut mutamasilain karena huruf yang berhadapan sama, baik makhraj maupun sifatnya.

Adapun pengertian idgam mimi ialah memasukkan mim pertama ke dalam mim kedua, sehingga kedua mim tersebut menjadi satu mim yang bertasydid dengan tasydid yang agak lemah untuk mewujudkan gunnah.¹⁹ Huruf idgam mimi hanya satu yaitu mim, cara membaca idgam mimi ialah dengan memasukkan suara mim yang mati kepada mim yang berharakat yang ada dihadapannya. Selanjutnya suara diidgam secara sempurna tiga harakat dengan suara gunnah yang keluar dari pangkal hidung. Contoh: لهم مثلاً

(3).Izhar safawi

Izhar syafawi terjadi apabila mim mati bertemu dengan huruf hijaiyyah selain ba' dan mim. Dengan demikian, huruf *izhar syafawi* adalah seluruh huruf hijaiyyah selain ba' dan mim. Cara membaca *izhar syafawi* harus jelas dan terang yakni pada saat mengucapkan huruf *mim* dengan cara merapatkan bibir. Kejelasan pengucapannya cukup satu ketukan, tidak boleh lebih. Karena jika lebih, dikhawatirkan akan berubah menjadi *ikhfa'* atau *gunnah*. Contoh: هم علي غير

1) Macam-macam Idgham

Ada tiga macam idgham yang berbeda, karena perbedaan makhraj dan sifatnya, yaitu:

- a. Idgham Mutamasilain artinya dua sama sejenis (*sama makhraj dan sifatnya*) yaitu apabila suatu huruf bertemu sesamanya yang sama Makhraj dan sama sifatnya, huruf yang pertama sukun dan huruf keduanya hidup

¹⁹Abu Muhammad Sufuti al-Zina, al-Bayan al-Sadid fi Ahkam al-Qira'at wa al-Tajwid(Kairo: Dar al-Hadis, 2005), h. 129.47

(berharakat). Sedang cara membacanya adalah memasukkan huruf pertama pada huruf yang kedua atau dengan mentasydidkan (*dibacadengan tasydid*).

Contohnya: إِذْ ذَهَبَ

- b. Idgham Mutajanisain artinya dua sama jenis, sama makhraj dan sifatnya. Yaitu apabila ada suatu huruf yang sukun bertemu dengan huruf yang berharakat, kedua-duanya itu sama makhrajnya dan sifatnya. Cara membacanya harus dengan memasukkan atau mengidghamkan huruf pertama pada huruf yang kedua.

Contohnya : لَبَّذْ طَبَّ نَفَخَ

- c. Idgham Mutaqaribain artinya apabila ada dua huruf yang berdekatan, berdekatan *makhraj* dan *sifatnya*. Yaitu apabila ada dua huruf berdekatan hampir sama *makhraj* dan *sifatnya*, yang pertama sukun dan yang kedua berharakat. Cara membacanya harus didghamkan atau ditasydidkan huruf pertama pada huruf yang kedua.

Contohnya : أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ

4) Hukum Alif Lam Ta‘rif

Yang disebut dengan *Lam ta‘rif* yaitu *ALIF* dan *LAM* yang selalu berada diawal kata *benda* sehingga perkataan tersebut menjadi *ma‘rifat*.

Adapun hukum *Lam Ta‘rif* ada dua macam yaitu :

- a) Idhar Qamariyah

Yaitu apabila *alif* dan *lam* bertemu dengan salah satu huruf Qamariah,

yaitu : اَشْكُ حَجَهْ وَخَفَ عَمِيَهْ

Cara membacanya harus jelas dan diidharkan.

Contohnya : لُكُوْا تُزُّ

b) Idgham Syamsiyyah *Syamsiyyah* berasal dari kata *syamsun*, artinya Matahari

c), *idgham syamsiyyah*

adalah apabila alif lam bertemu dengan huruf-huruf hijaiyah selain huruf- huruf qamariyah. Cara membacanya dengan mengidghamkan atau mentasydidkan pada huruf hijaiyah atau pada huruf syamsiyyah tersebut, sehingga alif lam tidak terbaca lagi meskipun tulisannya tetap ada. Contohnya : الطَّارِقُ

5) Hukum *Mad* dan macam-macamnya

a) Mad Asli

Mad asli, adalah hukum mad yang dasar atau pokok, mad asli dikenal pula dengan istilah mad tabi'i yang secara bahasa artinya tabiat. Dinamakan demikian karena seseorang yang mempunyai tabiat yang baik tidak mungkin akan mengurangi atau menambah panjang bacaan dari yang telah ditetapkan.

Maksud dari kalimat "tidak mengurangi atau menambah panjang bacaan dari yang telah ditetapkan" adalah bahwa mad asli harus dibaca panjang dua harakat, tidak mungkin ditambah atau dikurangi oleh orang yang mempunyai tabiat yang baik.

Syekh Sulaiman al-Jamhuri memberi rumusan tentang mad asli sebagai berikut:

همز أو سكون □ من سبب علي له اليتوقف هو الذي صلي فال

Artinya: Mad Asli adalah hukum mad yang tidak dikenal sebab seperti hamzah atau sukun.

Yang dimaksud sebab disini adalah hal-hal yang menyebabkan mad asli menjadi mad far'i, seperti hamzah dan sukun yang terletak sesudah mad asli. Ketika itu mad asli secara otomatis

berubah menjadi mad wajib atau mad lazim, demikian seterusnya untuk sebab-sebab yang lain.

Huruf-huruf mad asli ada tiga, yaitu:

(1) Alif yang mati dan huruf sebelumnya berharakat fathah, contoh: **قال**

(2) Waw yang mati dan huruf sebelumnya berharakat dammah, contoh: **يقول**

(2) Ya yang mati dan huruf sebelumnya berharakat kasrah, contoh: **فيه**

Adapun cara membaca mad asli adalah dengan memanjangkan bacaan dua harakat (satu alif) baik disaat wasal maupun waqaf.

Mad adalah fatkhah diikuti alif, kasroh diikuti ya“ sukun, dhomah diikuti wawu sukun. Hukum *mad* dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. *Mad Thabi’i* adalah *mad* yang tidak bertemu dengan hamzah, sukun dan tasydid dan panjangnya satu Alif (dua harakat).

Contoh : **تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ**

b *Mad Far’i*, dibagi menjadi 14 yaitu:

- (1) *Mad Wajib Muttashil*, yaitu apabila ada *Mad Thabi’i* bertemu hamzah dalam satu kalimat. Panjangnya 5 harakat.

Contohnya : **مَا أَغْنَى**

- (2) *Mad Jaiz Munfashil*, yaitu apabila ada *Mad Thabi’i* bertemu hamzah dilain kalimat. Panjangnya 5 harakat.

Contohnya : **سُوءَ الدَّارِ**

- (3) *Mad Lazim Mutsaqqal Kilmiy*, yaitu apabila ada *Mad Thabi’i* bertemu dengan huruf yang bertasydid di dalam satu kalimat atau perkataan.

Panjangnya *tiga alif* atau *enam harakat*.

Contohnya : **وَلَا لَضَائِنَ**

(4) *Mad Lazim Mukhaffaf Kilmy*, yaitu apa bila ada *Mad Thabi'i* bertemu dengan huruf yang berharakat sukun tidak diakhir perkataan. Panjangnya tiga alif atau enam harakat.

Contohnya : **الْأَلِفَ قَدَكُنْتُمْ**

(5) *Mad Layyin*, yaitu apabila ada huruf *Mad Thabi'i* didahului harakat fathah, sesudah itu berakhir pula dengan huruf mati lainnya karena diwaqafkan.

Panjangnya boleh dibaca *satu alif, dua alif, dan tiga alif*.

Contohnya : **خَوْفَ**

(6) *Mad 'Aridlisukun*, yaitu apabila ada huruf *Mad Thabi'i* yang sesudahnya ada waqaf (*tempat berhenti*).

Contohnya : **وَاسِعٌ عَلِيمٌ**

7) *Mad Shilah* di bagi menjadi dua :

(a) *Mad Shilah Qashirah* (pendek), apabila ada (*haa' dhamir*) berada sesudah huruf yang berharakat. cara membacanya dipanjangkan sampai *satu alif* atau *dua harakat*.

Contohnya: **وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ**

(b) *Mad Shilah Thawiilah* (panjang), apabila ada (*haa' dhamir*)

bertemu dengan hamzah (ء).

Cara membacanya sampai dua setengah alif (*lima harakat*)

atau satu alif (*dua harakat*). Contohnya : **وَتَأْتِيهِ أَهْدَى**

8) *Mad Iwad*, yaitu apabila ada *mad fathatain* dibaca waqaf, selain *ta' marbutah* panjangnya *satu alif dua harakat*.

Contohnya

9) *Mad Badal*, yaitu apabila ada huruf *hamzah* bertemu dengan huruf *mad thabi'i* yang berasal dari hamzah sukun, kemudian hamzah dirubah menjadi *alif, wawu, atau yaa'*. Contohnya : **ق**

10) *Mad Lazim Harfii Mukhaffaf*, yaitu huruf-huruf di awal Surat yang terdiri dari salah satu atau lebih dari huruf-huruf *kha', yaa',*

thaa', *haa'*, dan *raa'*. Cara membacanya harus dipanjangkan *satu alif* atau *dua harakat* atau sama dengan panjang *Mad Thabi'I*

11) *Mad Lazim Harfii Mutsaqqal*, apabila permulaan surat berpa salah satu atau lebih dari huruf-huruf yang delapan berikut : *nun, qaaf, shaad, 'ain, siin, laam, kaaf, miim*. Cara membacanya harus dipanjangkan seperti *Mad Lazim*, yaitu *tiga alif* atau *enam harakat*.

Contohnya

12) *Mad Lazim Musyabaa'*, yaitu seperti *Mad Lazim Harfii Mutsaqqal* hanya saja sesudah *Mad* terdapat suara huruf mati yang tidak diidghamkan atau ditasydidkan. Cara membacanya harus dipanjangkan seperti *Mad Lazim* yaitu *tiga alif*.

Contohnya :

13) *Mad Tamkiin*, yaitu apabila ada *yaa'* sukun yang didahului dengan huruf *yaa'* yang bertasydid dan harakatnya kasrah. Cara membacanya ditepatkan pada tasydid dan *Mad Thobi'i*.

Contohnya :

14) *Mad Farq*, yaitu *Mad* yang didahului hamzah bertemu sukun. Cara membacanya harus dipanjangkan sampai *tiga alif* atau *enam harakat*.

Contohnya: قُلْ اللَّهُ أَكْبَرُ لَكُمْ

6 .Qalqalah

(a) Pengertian Qalqalah

Qalqalah secara bahasa artinya memantul.

Sedangkan secara istilah dalam ilmu tajwid, pengertian qalqalah adalah membalikkan bunyi hijaiyah tertentu ketika berharakat sukun (mati), baik sukun asli maupun sukun karena waqaf

Qalqalah artinya *gincangan* atau *pantulan suara* dengan tiba-tiba sehingga terdengar membalik atau terdengar getaran suara²⁰

Terdapat lima (5) huruf qalqalah dari 29 huruf hijaiyah. Huruf-huruf qalqalah tersebut adalah *ba', jim, dal, ta', qaf*. Untuk memudahkan mengingat huruf-huruf qalqalah sering disingkat *qathbujadin*.

(b) Macam-macam Qalqalah alqalah dibagi dua macam, yaitu qalqalah sugra dan qalqalah kubra. Adapun pengertian, cara membaca, serta contoh masing-masing jenis qalqalah sebagai berikut:

(a) Qalqalah Sugra

Qalqalah sugra adalah apabila salah satu huruf qalqalah ba^ʿ (ب), jim (ج), dal(د), ta^ʿ (ط), dan qaf (ق) dalam keadaan benar-benar bersukun asli dan bersukun di tengah kata. Adapun cara membaca qalqalah sugra adalah dengan memantulkan suara dari makhraj hurufnya dengan pantulan tidak begitu kuat.

Contoh qalqalah sugra : بُصَارًا ۞ أَجْعَلُ

(b) Qalqalah Kubra

Qalqalah kubra adalah apabila salah satu huruf qalqalah, ba^ʿ (ب), jim (ج), dal (د), ta^ʿ (ط), dan qaf (ق) dalam keadaan bersukun karena diwaqafkan dan bersukun di akhir kata. Adapun cara membacanya qalqalah kubra adalah dengan memantulkan suara dari makhraj hurufnya dengan pantulan kuat. Contoh qalqalah kubra :

الْإِنْسَاءَ ۞ مِنْ عَلَقٍ

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa qalqalah adalah goncangan atau pantulan suara dengan tiba-tiba sehingga terdengar suara membalik

²⁰Faisol, 2010. *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, Malang: UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI).

7. Pembacaan Lam-i Ta`rif

Huruf hijaiyyah terbagi dua (2), bila bertemu dengan : **ال: لام تعرف**

- a) Huruf Syamsiyyah
- b) Huruf Qamariyyah

8) Hukum Mim Bertasydid dan Nun Bertasydid; Ghunnah

Ada bacaan-bacaan yang diucapkan dengan melahirkan ghunnah yaitu, bunyi dengung atau sengau dalam hidung seperti misalnya '... nnn ...', '... mmm ...', '... ngngng ...'. Jika menemui nun bertasydid (نّ) ghunnah atau dengung (kurang lebih '... nnn ...') harus dilahirkan. Dengung pada kasus ini disebut Ghunnah Nuun. Juga jika menemui mim bertasydid (مّ) dengung (kurang lebih '... mmm ...') harus dilahirkan. Dengung pada kasus ini disebut Ghunnah Miim. Ghunnah Nuun dan Ghunnah Miim masing-masing dilahirkan selama 2 sampai 3 harakat (ketuk).

Contoh: **نُّمَّ , مَّ**

9) Membaca Al (Alif Laam Ma`rifat)

Ada dua cara membaca Al (Alif Laam Ma`rifat) bergantung pada huruf setelahnya. Bunyi huruf ' l ' ketika membaca itu bisa tetap diucapkan dengan jelas atau bunyi huruf 'l' itu dimasukkan ke bunyi huruf sesudahnya sehingga yang diucapkan bukan bunyi huruf 'l' melainkan bunyi huruf sesudahnya.

Dalam ilmu tajwid memasukkan bunyi sebuah huruf ke bunyi huruf sesudahnya disebut idghaam. Dalam membaca dikenal dua macam idghaam yaitu, Idghaam Qamariyah dan Idghaam Syamsiyah.

Pada kasus Idghaam Qamariyah bunyi huruf 'l' itu tetap diucapkan dengan jelas yaitu, jika **ال** bertemu dengan salah satu dari huruf-huruf berikut:

ا ب خ ع غ ف ق ك م و ه ي

10) Ahkam Al-Waqaf wa Al-Ibtida'

Masalah waqaf dan ibtida' amat sangat penting karena seorang pembaca AlQur'an tidak mungkin menyelesaikan satu surah atau satu kisah

dalam satu nafas, sedangkan mengambil nafas dalam bacaan dilarang, maka cara yang terbaik adalah dengan waqaf pada tempat yang baik dan disukai. Oleh karena itu, bagi pembaca Al-Qur'an yang sudah memahami Al-Qur'an dengan baik, maka akan mampu menentukan waqaf dengan tepat walaupun tanpa terikat dengan tanda-tanda waqaf.

a. Definisi Waqaf

Menurut bahasa, waqaf adalah al-H}absu yang artinya menahan, sedangkan menurut istilah, waqaf adalah memutuskan suara pada suatu kalimat dalam waktu tertentu, tidak begitu lama kemudian mengambil nafas satu kali dengan niat untuk memulai kembali bacaan Al-Qur'an.

Waqaf disini ialah berhenti atau memutuskan suara bacaan pada akhir kata, akhir kalimat atau akhir ayat karena keterbatasan kekuatan panjang dan pendek nafas seseorang atau dengan senagaja berhenti karena ada tanda waqaf.

Lawan dari waqaf (berhenti) ialah was}al yang berarti menyambung bacaan.

b. Macam-macam Waqaf

Para ulama ahli tajwid membagi macam-macam waqaf menjadi empat yaitu:

1) Waqaf Ikhtibari

Waqaf ikhtibari adalah waqaf pada sebuah kata (kalimat) yang bukan biasa sebagai tempat waqaf dengan tujuan untuk ujian atau pembelajaran. Oleh karena itu, waqaf ini hanya dilakukan disaat pembelajaran (fi maqam al-ikhtibar wa alta'lim).

2) Waqaf Intizari

Waqaf intizari ialah berhenti (menunggu) pada suatu kalimat guna dihubungkan dengan kalimat lain pada bacaan yang tengah dibaca, ketika ia menghimpun beberapa qira'at dan ada beberapa perbedaan riwayat. Waqaf ini hanya dikhususkan bagi orang yang belajar ilmu qira'at. Teknisnya, seorang murid membaca dihadapan guru dengan riwayat bacaan tertentu dan berhenti pada sebuah kalimat yang baik, kemudian memulai dan mengulang bacaannya dengan riwayat bacaan yang lain.

3) Waqaf Idtirari

Waqaf idtirari ialah berhenti mendadak karena terpaksa seperti kehabisan

nafas, batuk dan lupa. Namun, ketika qa>ri' hendak memulai lagi bacaannya, ada dua pilihan yaitu wajib memulai kembali bacaannya dari kalimat sebelumnya yang cocok dan baik jika penghentian bacaan yang dilakukannya tidak sempurna, atau boleh melanjutkan bacaan pada kalimat berikutnya tanpa harus mengulang kembali bacaannya jika berhenti pada tempat yang dibenarkan.

4) Waqaf Ikhtiyari

Waqaf ikhtiyari ialah waqaf yang disengaja (atau dipilih) bukan karena suatu sebab. Jadi pilihannya untuk waqaf pada lafaz/kalimat tersebut bukan karena alasan idtirari (darurat), intizari (menunggu) atau ikhtibari (memberi keterangan), keputusannya untuk waqaf semata-mata merupakan pilihan hatinya sendiri

Hukum waqaf ikhtiyari ialah ja'iz (boleh) selama ia memperhatikan hal-hal yang perlu diperhatikan ketika waqaf.

C. Tanda-tanda Waqaf

Supaya membantu waqaf yang baik pada suatu kata atau kalimat dalam Al Qur'an, maka para ulama telah merumuskan tanda-tanda waqaf yaitu:

- 1) Tanda waqaf yang menunjukkan harus berhenti.
- 2) Tanda waqaf yang menunjukkan dilarang berhenti.
- 3) Tanda waqaf boleh berhenti, namun meneruskan bacaan lebih utama.
- 4) Tanda waqaf yang menunjukkan waqaf atau wasal sama saja, keduanya boleh dilakukan.
- 5) Tanda waqaf yang menunjukkan lebih bagus berhenti walaupun nafas masih kuat.
- 6) Tanda waqaf agar berhenti pada salah satu kata.
- 7) Tanda waqaf yang menunjukkan boleh berhenti dan boleh terus, namun lebih baik berhenti.

- 8) Tanda waqaf yang menunjukkan anjuran untuk berhenti.
- 9) Tanda waqaf boleh berhenti, namun meneruskan bacaan lebih utama.
- 10) Tanda waqaf yang menunjukkan kemurahan (dispensasi) bagi yang ingin berhenti, tetapi wasal lebih baik.
- 11) Sebagian ulama berpendapat boleh waqaf, namun wasal lebih bagus.

D. Definisi Ibtida'

Ibtida' ialah memulai bacaan dari awal atau setelah berhenti di tengah

bacaan. Jadi, ibtida' berarti memulai bacaan yang dilakukan hanya pada perkataan yang tidak merusak arti dan susunan kalimat.

Imam Ibnu Al-Jazari berkata bahwa ibtida' itu tidak ada kecuali karena keinginan si pembaca Al-Qur'an sendiri. Ibtida' tidak ada yang sebab darurat karena ibtida' memang bukan seperti waqaf yang terkadang disebabkan karena kondisi terpaksa, menjawab pertanyaan atau 'uzur lainnya

Wajib dan haramnya ibtida' bukan karena faktor internal ibtida' itu sendiri tetapi lebih disebabkan karena efek negatif yang ditimbulkannya yakni mengubah makna yang dikehendaki atau memberi persepsi makna lain yang bukan dikehendaki.

e) Pembagian Ibtida'

Ibtida' terdiri atas empat macam yaitu:

- 1) Ibtida' tam yaitu memulai bacaan yang tidak ada hubungan dengan kalimat sebelumnya dari segi lafaz maupun makna.
- 2) Ibtida' kafi yaitu memulai bacaan dari satu kalimat yang mempunyai hubungan arti dengan lafaz sebelumnya.
- 3) Ibtida' hasan yaitu memulai bacaan dengan kalimat yang masih ada hubungan dengan sebelumnya, namun lafaznya bagus jika dimulai dengan.
- 4) Ibtida' qabih yaitu memulai bacaan dengan kalimat yang merusak makna disebabkan sangat eratnya hubungan terhadap kalimat sebelumnya.

11) Sifat Lazim

Sifat lazim sebanyak 19 sifat yang pada dasarnya terbagi pada 2 (dua)

bahagian,yaitu: sifat yang memiliki lawan kata dan sifat yang tidak memiliki lawan kata. Mempunyai lawan artinya, setiap sifat mempunyai satu sifat yang menjadi lawannya.

Untuk lebih jelasnya pembahasan tentang kedua sifat ini, maka berikut penulis akan menguraikan secara sederhana sifat yang dimaksud:

a. Sifat huruf yang memiliki lawan kata.

Sifat-sifat huruf yang mempunyai lawan kata jumlahnya ada lima yaitu:

1) Al-Hams (الهمس)

Al-hams (الهمس) menurut bahasa adalah suara yang samar, sedangkan menurut istilah adalah keluarnya/berhembusnya nafas ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. Cara membacanya adalah seperti menghembuskan atau mengeluarkan nafas, baik ketika huruf hams dalam keadaan berharakat maupun dalam keadaan sukun, kecuali huruf kaf (ك) dan ta (ت), keduanya hanya terlihat hams-nya ketika dibaca sukun dan ketika dibaca waqaf. Huruf-huruf hams ada sepuluh yang dirumuskan dalam kalimat:

سكت فحثه شخص

Lawan dari sifat hams adalah sifat Jahr yang memiliki karakteristik yang bertolak belakang dengan sifat hams. Jahr menurut bahasa adalah berkumandang dan jelas.

Menurut istilah, jahr adalah tertahannya aliran (hembusan) nafas ketika mengucapkan huruf, karena kuatnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut.

Huruf-huruf jahr adalah semua huruf selain huruf-huruf hams, jumlahnya ada 19 yang terkumpul dalam kalimat

: جدطلب غض ذي قارئ وز □ عظم

2) Al-Syiddah (لشدة)

Al-syiddah menurut bahasa adalah al-quwwah artinya kuat, sedang menurut istilah, syiddah adalah tertahannya suara ketika mengucapkan huruf karena makhraj huruf tersebut ditekan dengan sempurna/sangat kuat. Sifat syiddah ini menjadi semakin nyata tatkala huruf-huruf syiddah dalam keadaan bersukun atau waqaf. Huruf-huruf syiddah ada 8 (delapan).

Untuk memudahkan menghafal huruf-huruf syiddah, maka dirangkai menjadi: اجد قط بكت

lawan dari syiddah adalah al-rihwah (الرخوة) dan al-tawassut (التوسط). Al-rihwah (الرخوة) menurut bahasa adalah al-lin (اللين) artinya lunak atau lembut, Sedang menurut istilah, al-rihwah (الرخوة) adalah berjalannya (tidak tertahannya) suara ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut.

Huruf-huruf al-rihwah (الرخوة) ada 16 (enam belas) yang terkumpul dalam:

خذ ساه زي شوص فض حظ غث

Al-Tawassut (التوسط) merupakan satu sifat huruf yang berada diantara sifat syiddah dan rihwah. Karena itulah, sifat al-tawassut (التوسط) sering pula disebut bainiyyah yang artinya pertengahan. Huruf-huruf al-tawassut (التوسط) berjumlah 5 (lima) huruf yang dirangkai dalam kalimat لن عمر .

3) Al-Isti'la' (الإستعلاء)

Al-isti'la' (الإستعلاء) menurut bahasa adalah al-Irtifa artinya terangkat. Sedang menurut istilah, al-isti'la' (الإستعلاء) adalah terangkatnya lidah mengarah ke langit-langit atas ketika mengucapkan huruf.

Huruf al-isti'la' (الإستعلاء) ada 7 (tujuh), untuk memudahkan menghafal huruf al-isti'la' (الإستعلاء), maka dirangkai menjadi: خص ضغط قظ .

Lawan dari sifat al-isti'la' (الإستعلاء) adalah sifat istifal, keduanya memiliki

karakteristik yang bertolak belakang. Istifal menurut bahasa artinya menurun atau merendah, sedang menurut istilah adalah pengucapan huruf disertai turunnya lidah dari langit-langit.

Huruf-hurufnya berjumlah 21 (dua puluh satu) yaitu selain huruf huruf isti'la'.

4) Al-Itbaq (الإطاق)

Al-itbaq (الإطاق) menurut bahasa artinya menempel/lengket, sedangkan menurut istilah adalah merapatnya lidah pada atap langit-langit ketika mengucapkan huruf.

Huruf-huruf al-itbaq (الإطاق) ada 4 (empat) yang dihimpun dalam kalimat:

صضطظ

Cara membunyikan al-itbaq (الإطاق) ialah dengan menghimpun suara seraya menempelkan lidah pada langit-langit atas sehingga terdengar suara yang tebal atau membesar.

Sifat al-itbaq (الإطاق) memiliki satu sifat yang menjadi lawannya, yaitu sifat infitāh. Sifat infitāh ini mempunyai karakteristik yang bertolak belakang dengan sifat al-itbaq.

Infitah menurut bahasa artinya terpisah atau terbuka, sedang menurut istilah adalah terbukanya apa yang ada diantara lidah dan langit-langit atas, sehingga keluar angin dari antara keduanya.

Sifat infitah merupakan lawan dari sifat al-itbaq. Oleh sebab itu, huruf-huruf infitāh adalah selain dari huruf-huruf itbaq. Jumlahnya ada 25 huruf, yaitu terhimpun dalam kalimat :

غيث شرب له حق فزكاسة وجد اخذ من

5) Al-Izlaq (الإذالق)

Al-izlaq (الإذالق) menurut bahasa artinya ketajaman lisan yakni kelancarannya

Menurut istilah al-izlaq (الإذالق) adalah ringannya suara ketika huruf keluar dari makhraj ujung lidah atau dari ujung bibir.

Huruf-huruf izlaq

فرمن لب (الإذالق) ada 6 yang terkumpul dalam kalimat:

Lawan dari sifat al-izlaq (الإذالق) adalah sifat ismat. Kedua sifat ini memiliki

karakteristik yang saling bertolak belakang. Huruf-huruf al-izlaq (الإذالق) diucapkan dengan suara ringan dan lancar, disamping itu huruf-huruf al-izlaq (الإذالق) juga lebih cepat diucapkan karena dalam pelafalannya lebih mengutamakan ujung lidah maupun ujung bibir.

Ismat secara istilah diartikan beratnya atau tidak lancarnya suara ketika mengucapkan huruf yang keluar dari makhraj selain ujung lidah dan ujung bibir.

Ketika mengucapkan huruf-huruf ismat, suara seperti tertahan, tidak ringan, dan tidak cepat terucap. Hal ini disebabkan makhraj huruf ismat agak kedalam dibandingkan huruf al-izlaq.

Khusus untuk huruf wau (و), meskipun makhrajnya berasal dari bibir, ia tidak tersifati oleh sifat izlaq tetapi tersifati oleh ismat. Hal ini disebabkan karena pengucapan huruf wau (و) lebih sukar dibandingkan dengan huruf-huruf bibir lainnya, seperti mim (م), ba (ب), dan fa (ف). Pengucapan huruf wau (و) dibarengi dengan terbukanya kedua bibir, sementara mim (م), ba (ب), dan fa (ف) sebaliknya.

Huruf-huruf ismat adalah selain dari huruf al-izlaq (الإذالق) yang jumlahnya 23 huruf. Untuk memudahkan menghafal huruf-huruf ismat, dihimpun dalam kalimat :

يحضك وعظه إذ ثقة صد خط سا غش جز

Itulah beberapa penjelasan sekitar sifat-sifat huruf yang mempunyai lawan. Dari penjelasan tersebut, ada lima segi perbedaan mendasar diantara sifat-sifat yang mempunyai lawan. Kelima segi perbedaan mendasar tersebut ialah:

- (1) Dari segi berhembus dan tertahannya nafas, ada sifat jahr dan hams.
- (2) Dari segi tertahan dan tidak tertahannya suara, ada sifat syiddah dan rikhwah.
- (3) Dari segi terangkat dan terhamparnya lidah, ada sifat isti'la' dan istifal.

(4) Dari segi pertemuan dan terbukanya ruang antara lidah dan langit-langit, ada sifat it}baq dan infitah.

(5) Dari segi ringan dan beratnya pengucapan, ada sifat izlaq dan ismat.

b) Sifat huruf yang tidak memiliki lawan kata.

Setiap huruf hijaiyyah paling sedikit tersifati oleh lima sifat, namun ada juga huruf yang mempunyai enam sifat. Huruf yang mempunyai sifat paling banyak adalah huruf ra (ر), yakni tujuh sifat. Sifat yang keenam dan ketujuh inilah yang didapat oleh huruf dari sifat yang tidak mempunyai lawan. Jumlah keseluruhan huruf hijaiyyah yang tersifati oleh sifat yang tidak berlawanan ada 14 huruf. Sifat yang tidak mempunyai lawan ini dibagi menjadi tujuh sifat, yaitu:

1) Al-Safir (الصَّفِير).

Al-safir menurut bahasa adalah:

نِر الطَا صَوْت يَشْبِه صَوْت

Artinya: Suara yang menyerupai suitan burung.

Menurut istilah al-safir adalah suara tambahan yang keluar dengan kuat diantara ujung lidah dan gigi seri.

Al-safir sering diistilahkan dengan bahasa siulan atau desis suara ular kobra. Cara membunyikan huruf al-safir harus dibarengi dengan desis yang kuat laksana desiran angin yang keluar dari ujung lidah dan gigi seri.

Ismail Tekan membagi huruf-huruf al-safir kedalam tiga tingkatan, antara lain:

(a) Safir kubra artinya safir yang besar, hurufnya adalah zai (ز).

(b) Safir wusta artinya safir yang sedang, hurufnya adalah s}ad (ص).

(c) Safir sugra artinya safir yang kecil, hurufnya adalah sin (س).

2) Al-qalqalah (الْقَلْقَالَة).

Al-qalqalah menurut bahasa adalah bergerak dan gemetar,

sedang menurut istilah adalah suara tambahan (pantulan) yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada makhraj

huruf tersebut. Penulis sering mengilustrasikan dengan sebuah fenomena orang mencuci

dipinggir sungai. Ketika kain yang dicuci itu dipukul-pukulkan ke batu, maka terdengarlah suara yang terpantul diseberang sungai. Maka suara yang terpantul itulah disebut sebagai qalqalah.

Sifat qalqalah hanya terjadi pada huruf qalqalah yang bertanda sukun dan dibaca waqaf.

Suara pantulan huruf hanya terjadi pada huruf-huruf qalqalah saja, kalau ada suara pantulan huruf qalqalah pada huruf-huruf selain qalqalah, maka dinamakan tawallud. Ini dilarang dan merupakan pelanggaran pada hak huruf.

Huruf-huruf qalqalah ada lima, yang terkumpul dalam kalimat: قطب جد .

Tawallud adalah lahirnya suara tambahan yang mirip qalqalah tapi bukan huruf qalqalah

3) Al-Lin (اللين).

Al-lin menurut bahasa artinya lawan keras dan sukar, sedangkan menurut istilah, lin adalah mengeluarkan huruf dari makhrajnya tanpa memberatkan lidah.

Huruf lin ada dua, yaitu: و dan ي yang mati dan huruf sebelumnya berharakat fathah. Contoh . غير dan يوم .

4) Al-Inkhiraf (الإنخراف).

Al-inkhiraf menurut bahasa: condong atau miring. Menurut istilah, inkhiraf condongnya huruf dari makhrajnya sampai ke ujung lidah.

Huruf inkhiraf ada dua yaitu ر dan ق. Ketika mengucapkan huruf inkhira>f, makhraj menjadi miring dari ujung lidah sampai pertengahan lidah. Perbedaannya, untuk huruf lam, makhraj miring ke depan atau permukaan lidah. Sedang huruf ra makhraj miring ke belakang atau tepatnya ke arah punggung lidah.

5) Al-Takrir (التكرير).

Al-takrir menurut bahasa adalah mengulangi, yaitu mengulangi sesuatu lebih dari satu kali. Sedang menurut istilah, takrir adalah bergetarnya ujung lidah saat mengucapkan huruf.

Huruf takrir hanya satu, yaitu: ر. Huruf ini diucapkan dengan cara menggetarkan ujung lidah, tetapi tidak boleh lebih dari dua kali. Apabila lebih dari dua kali, empat kali, atau enam kali misalnya, maka seolah-olah ia telah membuat ra yang lain dalam satu kalimat, karenanya hal seperti ini dilarang.

6) Al-Tafasysyi (التفسي).

Al-tafasysyi menurut bahasa adalah menyebar dan meluas.

Sedang menurut istilah, al-tafasysyi adalah pengucapan huruf yang disertai menyebarnya angin di dalam mulut ketika mengucapkan huruf.

Huruf al-tafasysyi hanya satu, yaitu: syin (س).

Cara mengucapkan huruf ini, harus dibarengi dengan desis atau desiran yang sangat kuat hingga angin menyebar dalam mulut. Desis al-tafasysyi yang terkuat diantara sifat-sifat huruf yang lain, lebih kuat dari safir dan hams. Al-tafasysyi dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

(a) Al-tafasysyi kubra artinya tafasysyi besar, yaitu apabila huruf syin dalam keadaan bertasydid.

Contoh: الشمس

(b) Al-Tafasysyi wusta artinya tafasysyi sedang, yaitu apabila huruf syin dalam keadaan mati.

Contoh: شهد

(c) Al-Tafasysyi sugra artinya tafasysyi kecil, yaitu apabila huruf syin dalam keadaan berharakat fathah, kasrah atau dammah.

Contoh: شهداء

7) Al-Istitalah (الاستطالة)

Al-istitalah menurut bahasa artinya memanjang, sedang menurut istilah, al-istitalah ialah pengucapan huruf yang disertai memanjangnya suara dari awal salah satu tepi lidah sampai ujung lidah. Huruf al-istitalah hanya satu yaitu: dad (ض).

13. Pengucapan Secara Tafkhiim atau Tarqiiq

Ada huruf-huruf atau keadaan-keadaan yang di situ suatu huruf diucapkan secara tafkhiim (tebal/berat) atau tarqiiq (tipis/ringan).

a. Huruf Isti'ba'

Tujuh huruf yaitu: خ ص ض ظ ط غ ق

b. Huruf lam pada kata Allaah (Lafal Jalalah)

Ada dua cara mengucapkan huruf ل pada kata الله (laam jalaalah) yaitu, secara tebal dan secara tipis. Huruf ل itu diucapkan secara tebal jika didahului oleh bunyi vokal 'a' (baris fathah -) atau 'u' (baris dhammah -). Contoh dalam surat Asy-Syuuraa' ayat 24 di bawah (dalam kotak).

Sebaliknya, huruf itu diucapkan secara tipis jika didahului oleh bunyi vokal 'i' (baris kasrah).

Contoh dalam surat Asy-Syuuraa' ayat 24 di bawah (dalam lingkaran).

4. Tujuan Pembelajaran Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid merupakan suatu ilmu yang di dalamnya dipelajari tentang Tata cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan yang dituntunkan oleh Rasulullah saw. kepada para sahabatnya, yang di dalamnya meliputi cara menyebut huruf baik ketika berdiri sendiri maupun ketika bertemu dengan huruf yang lain, cara memanjangkan dan memendekkan serta cara berhenti dan menyambung.

Hal-hal itu semua, yang terkandung dalam ilmu tajwid harus dipelajari oleh setiap orang muslim, karena membaca Al-Qur'an tanpa tajwid pasti akan tergelincir masuk ke dalam jurang kekeliruan. Ilmu tajwid yang sekarang sudah dibukukan itu adalah pengambilan dari bacaan-bacaan Al-Qur'an yang diajarkan oleh Nabi pada sahabat-sahabatnya, kemudian sahabat-sahabat Nabi itu mengajarkannya pada para tabi'in, dan para tabi'in

mengajarkannya pada orang-orang yang sesudahnya dan begitulah seterusnya.

Di dalam mushaf Al-Qur'an yang ditashihkan oleh Lajnah pentashih Mushaf Al-Qur'an Jakarta, pada bagian ilmu Tajwid dijelaskan bahwa tujuan dan kegunaan ilmu tajwid adalah menjaga lidah daripada kekeliruan pada membaca firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Dari kekhususan Al-Qur'an, dalam membacanya dianjurkan agar berusaha memperbaiki suaranya, dengan suara yang bagus dan merdu, namun dengan syarat tidak melanggar kaidah bacaan tajwid. Karena itu, tujuan dan kegunaan ilmu tajwid adalah memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Bertolak dari keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan kegunaan ilmu tajwid adalah agar supaya pembaca Al-Qur'an itu membaca dengan baik dan benar sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah saw., sehingga pada gilirannya Al-Qur'an itu tetap terpelihara dari kesalahan, baik yang berakibatkan kepada pengertian maupun kepada kaedah bahasa Arab itu sendiri. Adapun tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah:

- a) Memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memeliharakan lisan dari kesalahan membaca.
- b) Untuk memberi tuntutan bagaimana cara pengucapan ayatayat yang tepat, sehingga lafal dan maknanya terpelihara.
- c) Mempraktikkan kaidah-kaidah ilmu tajwid ketika membaca al-Qur'an.
- d) Memelihara bacaan Al Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahn membaca²¹

5. Dasar Hukum Pembelajaran Ilmu Tajwid

²¹ Faisol, 2010 *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, Malang: UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI).

Hukum ilmu tajwid secara praktik adalah wajib bagi setiap mukallaf, baik bagi yang menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan atau sebagiannya maupun bagi yang hanya ingin membacanya saja. Sedangkan hukum ilmu tajwid secara teori adalah fardu kifayah.

Ilmu tajwid wajib diamalkan oleh setiap pembaca Al-Qur'an, ia wajib membacanya (baik didalam salat maupun diluar salat) dengan tartil (baik dan benar sehingga hukum mengamalkan ilmu tajwid adalah fardu 'ain, yakni wajib diamalkan bagi setiap muslim atau muslimah Sebagaimana yang diperintahkan Allah swt.

Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan Imam Ibn Al-Jazari mengatakan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib, siapa yang tidak membacanya dengan tajwid ia berdosa karena dengan tajwidlah Allah swt. menurunkan Al-Qur'an dan dengan demikian pula AlQur'an sampai kepada kita dari-Nya.

Jadi dapat disimpulkan hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah* karena ilmu tajwid sebagai pedoman kita dalam membaca Al Qur'an sehingga dapat mencegah kesalahan dalam pelafadzan huruf hijaiyah dalam membaca Al Qur'an.

5 .Manfaat Pembelajaran Ilmu Tajwid

Adapun manfaatnya kita mempelajari ilmu tajwid atau membaca Al-qur'an dengan tajwid yaitu :

- a) Agar kita bisa membaca Alquran sesuai dengan apa yg diajarkan oleh Rasulullah
 - b) Agar terbebas dari kesalahan kesalahan saat membaca Al Qur'an
- Kesalahan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an ini disebut Al lahn. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yaitu :

1. Kesalahan Kecil atau Kesalahan Khafi

Kesalahan ini disebut kesalahan kecil karena kesalahan ini hanya diketahui oleh orang yang mengetahui dan faham ilmu tajwid,

sedangkan orang awam tidak tahu akan kesalahan ini. Contohnya tidaksempurnanya pembacaan dhomah/tanda baca lainnya yang harusnya :

وَنُودُو → seharusnya dibaca wa nuuduu tetapi dibaca wa noodoo

2. Kesalahan besar/Al lahnul Jali

Kesalahan ini disebut kesalahan besar karena kesalahan ini diketahui

oleh ahli tajwid maupun oleh orang awam. Contohnya :

Seharusnya الْمُسْتَقِيمِ dibaca الْمُصْتَقِيمِ Seharusnya الَّذِينَ dibaca الزَّيْنِ

Timbulnya kesalahan ini bisa merubah arti dari bacaan yang dibaca, karena dalam bahasa arab salah huruf bisa membuat arti dari huruf juga berbeda.

Hal ini diutarakan bukan untuk menjadi beban bagi yang belajar Al-Qur'an melainkan hal ini diharapkan agar menjadi motivasi dan pengetahuan untuk lebih baik lagi dalam membaca Al-Qur'an. Bukankah Al-Qur'an itu pembeda? Antara yang benar dan yang salah? Dan bukankah kita dianjurkan untuk belajar dan menuntut ilmu yang mana pahalanya sama dengan berjihad. Jadi mari kita belajar bersama sama dan jangan takut salah serta jangan menyalahkan. Mari bersatu dan menyatu untuk umat yang lebih kuat. Semoga Allah meridhai kita amiin.

- c) Memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memeliharakan lisan dari kesalahan membaca.
- d) Untuk memberi tuntutan bagaimana cara pengucapan ayat, ayat yang tepat, sehingga lafal dan maknanya terpelihara.
- d) Mempraktikkan kaidah-kaidah ilmu tajwid ketika membaca al-Qur'an.

- e) Memelihara bacaan Al Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahn membaca

B. Bentuk bentuk kemampuan membaca Al-Qur'an

1 Kemampuan

Menurut Dalman Kemampuan adalah ketrampilan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan tersusun sesuai dengan keadaan yang mencapai hasil tertentu²².

Kemampuan dalam pembelajaran dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa cekat, tepat dan cepat melalui kegiatan belajar. Dengan adanya suatu keterampilan diharapkan siswa dapat menjadi cekat, tepat dan cepat dalam melakukan suatu hal. Sehingga siswa mempunyai kemampuan. Istilah keterampilan mengacu pada kemampuan untuk melakukan dalam cara yang efektif.

Dalam suatu keterampilan diperlukan indikator-indikator untuk menunjang keberhasilan agar dapat dijadikan acuan dalam perubahan peningkatan belajar pada siswa. Dalam penelitian ini, indikator keterampilan yang dijadikan acuan adalah :

- a) Penguasaan huruf hijaiyyah
- b) Kemampuan dalam membaca Al-qur'an dengan ilmu tajwid yang benar
- c)Kemampuan dalam membaca Al-qur'an dengan *Makharijul* huruf yang benar
- d) Kelancaran dalam membaca ayat-ayat dalam Al-Qur'an²³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kecakapan, kemampuan dan ketepatan dalam menyelesaikan suatu tugas.

²² Dalman 2013 *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raya Grafindo Persada.

²³ Ahmad Lutfi, 2009 *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI.

2. Membaca

Membaca adalah suatu keterampilan. Jika anda sudah memilikinya, lambat laun akan menjadi perilaku keseharian bagi anda. Anda akan memiliki sikap tertentu pada awalnya sebelum keterampilan itu membentuk pada diri anda²⁴.

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Membaca menurut Sujana membaca merupakan proses, proses dimana kegiatan itu dilakukan secara sadar dan bertujuan²⁵.

Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti dan dapat melisankan apa yang tertulis dalam buku atau lain sebagainya²⁶ Membaca juga diartikan kunci pertama dasar pembelajaran Al-Qur'an pada anak. Makna baca tidak hanya sekedar *tilawah* tapi juga *qiro'ah*²⁷.

Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah merupakan suatu proses kegiatan dimana dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan tertentu.

3. Al Qur'an

Mengenai Al Quran, secara etimologi Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Menurut istilah para ulama, al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad disampaikan secara *mutawatir*, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.

Al Qur'an adalah Firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad, melalui wahyu yang dibawa malaikat jibril, baik lafaz maupun maknanya. Yang menjadi ibadah dengan membacanya, merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara *mutawatir*

²⁴ Subyantoro, 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: PT Graha Ilmu.

²⁵ Sujana 1996 .*Metode Sstatiska*. Bandung:Tarsito

²⁶ Hasan Anwi, 2007.*Kamus Besar Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka.

²⁷ Arikunto, 1991:Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW.

Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad (Murni Djamal, 1984:19). Al Qur'an merupakan kalamullah (firman Allah). Keutamaannya atas segala perkataan seperti keutamaan Allah swt atas seluruh makhluk-Nya. Membacanya adalah amalan yang paling utama dilakukan oleh lisan (Tafsir Al-,Usyr Al Ahkhir).

Al Qur'an adalah mukjizat Nabi Muhammad yang bersifat abadi. Tidak akan hilang dengan berlalunya masa dan tidak akan mati dengan wafatnya Rasulullah²⁸. Jadi Al Qur'an mempunyai arti bersifat *universal* dan kebenaran sisinya adalah mutlak²⁹.

Al Qur'an bukanlah kitab karangan Muhammad dan bukan buatan atau pikiran serta pendapat Muhammad yang sering diistilahkan dengan *muhammadisme*. Maka para ulama memberikan pengertian al Qur'an dengan cara yang jelas dan seterang mungkin. Sehingga tidak terjadi kesalahan mengenai pengertian Al Qur'an. Al Qur'an benar-benar dari Allah SWT bukan buatan manusia ataupun malaikat.

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab dalam melakukannya, apa lagi membaca Al-qur'an memiliki nilai yang tinggi dan beribadah agar mendapatkan Ridha dari Allah SWT.

Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Membaca Al-Qur'an adalah membaca Firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah ia berdialog dengan Tuhan.

1. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

²⁸ Thoha, Chabib. 1996. *Reformasi Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

²⁹ Khon, Majid Abdul. 2008. *Praktikum Qiro'at*, Jakarta:Amzah.

Nabi Muhammad saw. adalah seorang nabi yang ummi, yakni tidak pandai membaca dan tidak pandai menulis.

Hal ini secara jelas dinyatakan oleh Allah dalam

Q. S. al-A'raf 7: 157.

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ لَأُمِّيِّ الَّذِي وَيَجِدُ لَهُ و مَكْتُوبًا عِنْدَهُمُ التَّوْرَةَ وَلَا أَجِيلَ

Terjemahnya: *Yaitu orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi tidak bisa baca tulis yang namanya mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka*³⁰

Dari ayat di atas, bahwa hikmah Allah swt. memilih seorang nabi yang ummi agar manusia tidak ragu-ragu lagi menerima Al-Qur'an yang dibawa oleh Nabi sebab apabila Nabi ketika itu tahu baca tulis, niscaya manusia akan ragu dan mengingkari Al-Qur'an.

Kondisi yang demikian (tak pandai membaca dan menulis), maka tak ada jalan lain beliau saw. selain menerima wahyu secara hafalan. Maka segeralah beliau menghafalnya bila mendapatkan wahyu dari Allah swt. setelah beliau hafal beliau segera mengajarkan kepada para sahabatnya, sehingga benar-benar menguasainya serta menyuruhnya agar mereka menghafalnya.

Uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya belajar dan utamanya belajar Al-Qur'an, apalagi jika Al-Qur'an itu dapat dihafal dan dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kaitan ini pula Allah swt., berfirman dalam Q.S. Fatir/35: 29-30

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرُجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ
لِيُؤْتِيَهُمُ أَجْرَهُمْ وَبِزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Terjemahnya: *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al- Qur'an) dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada*

³⁰ Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 170. 61

*mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karuniaNya. ``
Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.³¹*

Selain ayat tersebut, juga Nabi pernah bersabda bahwa :

عَنْ ابْنِ أُمِّ مَثَرٍ ضَى اللّٰهَ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِقْرَأِ الْقُرْآنَ
فِيَّاهُ يَبْقَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ³²

Artinya:

Abu Umamah r.a. berkata: Saya mendengar sabda Rasulullah demikian: Bacalah Al-Qur'an sebab di hari kiamat nanti bisa memberi syafaat kepada pembacanya.

Keterangan hadis di atas, menggambarkan adanya suatu motivasi yang dapat menginspirasi seseorang untuk belajar dan membaca Al-Qur'an. Kata syafa'at pada hadis di atas adalah suatu hal yang juga dinanti-nantikan oleh setiap manusia di hari kemudian nanti, terutama bagi mereka yang mendapatkan siksa akibat perbuatannya ketika hidupnya di dunia ini. Mereka inilah, menantikan datangnya syafa'at. Namun, karena ketiadaan mereka membaca Al-Qur'an, sehingga syafaat pun tak kunjung datang.

Hadis tersebut menuntut agar orang-orang Islam sedapat mungkin menghayati dan mengamalkan Al-Qur'an, minimal mereka dapat membacanya secara fasih. Untuk itulah, seseorang dituntut agar dapat belajar dan mempelajari Al-Qur'an paling tidak dapat membacanya, apalagi mampu membaca, mengkaji, menelaah, memahami dan menghayati lalu kemudian mengamalkannya dalam setiap perilaku dan setiap ucapan.

³¹ *Ibid.*, h. 700.

³² Abu Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, Sahih Muslim (Mesir: Isa al-Bab al-Halibi wa Syurakah, t. th.), h. 137. 62

Demikian keutamaan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, sehingga nabi pun pernah bersabda bahwa membaca saja Al-Qur'an itu mendapat pahala dan juga jika diajarkan kepada orang lain. Hal ini telah disabdakan oleh Rasulullah saw. sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud sebagai berikut:

(رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ) ³³ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا لَا أَقْفًا الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ زَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: *Rasulullah saw. bersabda: Barangsiapa membaca satu huruf Al-Qur'an maka dia mendapat satu pahala. Pahala ini dilipat gandakan lagi sepuluh kali. Saya (Muhammad) tidak berkata alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif dihitung satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.*

Hadis di atas menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an satu huruf saja akan mendapat pahala yang berlipat ganda. Jadi keutamaan orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an itu selain pahala yang diperoleh akan mendapatkan tempat yang baik di sisi Allah pada hari kiamat, sebab Al-Qur'an akan menjadi syafa'at baginya.

Al-Qur'an merupakan undang-undang yang abadi untuk kemaslahatan umat manusia, syari'at samawi untuk menjadi pedoman yang terbesar, benteng pertahanan syari'at Islam yang utama serta merupakan landasan sentral bagi tegaknya aqidah, mu'amalah dan akhlakul karimah. Dengan kata lain, Al-Qur'an merupakan satusatunya alternatif yang dapat menjamin terciptanya kemaslahatan hidup serta azas untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Untuk kepentingan manusia seperti itulah, sehingga Al-Qur'an harus senantiasa diabadikan di tengah-tengah kehidupan umat manusia khususnya umat Islam. Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh umat manusia terutama umat Islam dalam rangka mengabadikan Al-Qur'an adalah mewariskan kepada generasigenerasi mereka. Dengan kata lain bahwa Al-

³³ Abu Zakariya Yahya bin Syarafuddin al-Nawawi al-Syaff'i (Imam Al-Nawawi), Riyad alSalihin (Cet. I, Surabaya : Ahmad bin Said, 1972), h. 253. 63

Qur'an harus dipelajari dan diajarkan dari generasi ke generasi dan sesungguhnya belajar Al-Qur'an itu

telah dimudahkan oleh Allah swt. karena mudahnya itulah, sehingga dewasa ini telah banyak hafiz- hafiz muda yang dapat melantungkan ayat-ayat Ilahi.

Sebaik-baik atau semulia-mulia orang di antara itu adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Di samping itu, juga orang yang baca, belajar dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain itu akan diberi karunia lebih banyak dari pada orang tidak membaca, tidak belajar dan tidak mengajarkan Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Tuhan.

Al-Qur'an adalah sumber dari ajaran islam dan menjadi Pedoman bagi umat manusia dan Al-Qur'an adalah salah satu kitab yang wajib diyakini dan diimani sebagaimana yang terdapat dalam rukun iman.

Adapun rukun iaman itu ada 6macam yaitu:

- 1) Iman atau Percaya kepada Allah SWT
- 2) Iman atau Percaya kepada Malaikat.
- 3) Iman atau Percaya kepada kitab allah SWT
- 4) Imana atau Percaya kepada Nabi dan Rasul .
- 5) Iman atau percaya kepada hari kiamat
- 6) Iman atau Percaya kepada Qadar baik dan buruk.

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca Al-Qur'an yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridha dari Allah swt. yang dituju dalam ibadah tersebut.

Banyak adab yang harus dilakukan oleh seorang qari ketika membaca AlQur'an .

Adapun adab yang harus dilakukan oleh seseorang yang membaca Al-Qur'an adalah:

a. Mengosok gigi terlebih dahulu

Selayaknya seseorang yang akan membaca Al-Qur'an membersihkan giginya terlebih dahulu baik dengan cara siwak (memakai kayu arok) atau dengan cara lain ,misalnya dengan menyikat gigi.

b. Suci dari hadas besar dan kecil.

Jika ada yang membaca Al-Qur'an yang berhadas kecil ,maka menurut kesepakatan umat Islam hal itu diperbolehkan, ia tidak dikatakan melakukan perbuatan makruh tetapi dianggap meninggalkan sesuatu yang utama.

Sementara seseorang yang berhadas besar (seperti junub dan haid) diharamkan untuk membaca Al-Qur'an ,sedikit ataupun banyak.

c. Niat membaca dengan Ikhlas

Seseorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya berniat yang baik yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapatkan pujian darinya.

d. Memilih tempat yang pantas dan suci

Ada beberapa tempat yang tidak sesuai untuk membaca Al-Qur'an seperti di WC, kamar mandi, pada saat buang air, di jalanan dan di tempat-tempat kotor.

Hendaknya pembaca Al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushalla dan rumah yang sesuai dengan kondisi Al-Qur'an yang suci dan merupakan firman Allah swt. yang Maha Suci.

e. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Pembaca Al-Qur'an disunnahkan menghadap kiblat secara tenang, menundukkan kepala dan berpakaian yang sopan seolah-olah pembaca berhadapan dengan Allah swt. untuk bercakap-cakap dan berdialog dengan-Nya.

f. Membaca *ta'awwudz*

Hanya membaca Al-Qur'an yang diperintahkan membaca *ta'awwudz* terlebih

dahulu sebelum membacanya. Untuk membaca bacaan selain Al-Qur'an, tidak perlu membaca *ta'awwudz*, cukuplah membaca *basmalah* saja.

g. Membaca dengan *tartil*

Tartil ialah membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, membaca dengan baik dan benar sesuai dengan *makhraj* (tempat keluarnya) dan sifat-sifatnya.

h. Apabila menguap, hendaknya menghentikan bacaan Al-Qur'an sejenak Seseorang yang membaca Al-Qur'an sesungguhnya dia sedang berkomunikasi dengan Allah swt. dan dia bermunajat kepada-Nya, sedangkan menguap itu datangnya dari syetan.

2. Jenis Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan, menguraikan memberi contoh dan memberikan latihan kepada anak didik untuk mencapai tujuan tertentu.

Roestiyah NK menguraikan bahwa metode pembelajaran adalah sebagai cara penyampaian materi yang digunakan seorang guru dalam memberikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas dengan harapan agar bahan pelajaran yang diberikannya dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh peserta didik dengan baik³⁴.

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian, karena metode merupakan sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tetapi metode pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran menuju tugas pendidikan.

³⁴ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bhineka Cipta, 1991), h. 1.

Metode yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh seorang pengajar harus berdaya guna dan berhasil guna dalam pencapaian tujuan pembelajaran sesuai yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan tidak semua metode pembelajaran sesuai dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Maka seorang guru diharuskan mampu memahami dan memilih metode yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Di samping itu penerapan metode pembelajaran tidak bersifat kaku dan sempit, melainkan harus dapat mengembangkannya berdasarkan pengalaman, selektif dan variatif.

Metode pembelajaran hakikatnya merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam upaya mengarahkan siswa agar dapat belajar secara efektif dan efisien. Untuk itu tidak semua metode pembelajaran dapat digunakan semauanya oleh seorang guru karena setiap metode memiliki sifat dan tujuan dari pada pembelajaran, di samping harus disesuaikan dengan materi, situasi belajar dan jumlah siswa.

Metode pembelajaran atau teknik penyampaian secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni metode pembelajaran umum dan metode pembelajaran khusus. Metode pembelajaran umum adalah suatu cara penyampaian materi pembelajaran yang bersifat umum, artinya metode tersebut dapat digunakan untuk penyampaian materi apa saja dan tidak terikat oleh bahan yang akan diajarkan.

Adapun metode pembelajaran khusus adalah suatu cara penyampaian dalam kegiatan belajar yang hanya digunakan untuk materi pembelajaran tertentu.

Artinya metode tersebut biasanya hanya digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran tertentu, seperti pembelajaran Al-Quran dan pembelajaran di pondok pesantren/lembaga pendidikan Islam.

Berbagai uraian tentang metode pembelajaran tersebut, maka dapat dipahami bahwa metode pembelajaran ilmu tajwid adalah merupakan

bagian dari strategi pembelajaran ilmu tajwid yang berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan, menguraikan, memberi contoh dan memberikan latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan yang dimaksudkan adalah melahirkan anak didik yang terampil dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Jenis metode yang dikembangkan dalam pembelajaran ilmu Tajwid menurut karakteristiknya adalah :

a .Metode Jibril

Pada dasarnya, istilah metode jibril dilatarbelakangi perintah Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Allah swt. berfirman dalam Q.S. al-Qiyamah/75: 18

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ

Terjemahnya: Apabila Kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu.

Berdasarkan ayat ini, maka intisari teknik dari metode jibril adalah *talqin* dan *taqlid* (menirukan), yaitu peserta didik menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode jibril bersifat *teacher centris*, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran metode jibril tersebut selalu menitik beratkan pada penerapan teori-teori ilmu tajwid secara baik dan benar.

Teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau *waqaf*, lalu ditirukan oleh seluruh peserta didik. Guru membaca satu-dua ayat lagi yang masing-masing ditirukan oleh semua peserta didik. Begitulah seterusnya hingga mereka dapat menirukan bacaan guru sama persis. Dalam hal ini guru dituntut profesional dan memiliki kredibilitas yang mumpuni di bidang pembelajaran membaca Al-Qur'an dan bertajwid yang baik dan benar.

Metode jibril mempunyai karakteristik tersendiri dalam penerapannya, yaitu

dengan menggunakan dua tahap, yaitu:

- 1) Tahap *tahqiq* adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifat huruf.
- 2) Tahap *tartil* adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang dan bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para peserta didik secara berulang-ulang. Disamping pendalaman artikulasi, dalam tahap *tartil* juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan *mad*, *waqaf* dan *ibtida'*, hukum nun mati dan *tanwin*, hukum mim mati dan sebagainya.

b. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah suatu metode untuk mempelajari Al-Qur'an melalui seorang guru langsung berhadap-hadapan dimulai dari surah al-Fatihah sampai al-Nas.³⁵ Metode ini digunakan agar pembimbing dapat mengetahui dengan mudah letak kesalahan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an perhurufnya.

Tilawah dan *tadabbur* Al-Qur'an tidak bisa mencapai derajat yang optimal tanpa adanya *mu'allim* atau pengasuh yang mempunyai penguasaan mumpuni untuk itu, terutama dari sisi memahami dan menerapkan tajwid, *makharij al-huruf* dan ilmu-ilmu serta hukum-hukum yang terkandung di dalamnya.

c. Metode *Iqra'*

Metode *iqra'* disusun oleh As'ad *h}umam* dari Yogyakarta. Metode *iqra'* terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang

³⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf al-Hafidz, *Panduan Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid* (Jakarta: Dzilal, 2000), h. 4.18

memikat perhatian anak TK Al-Qur'an. 10 sifat buku *iqra'* adalah: bacaan langsung, CBSA, privat, modul, dan asistensi. Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode *iqra'* antara lain TK Al-Qur'an, TP Al-Qur'an, digunakan pada pengajian anak-anak di masjid/musholla, menjadi materi dalam kursus baca tulis Al-Qur'an, menjadi program ekstrakurikuler sekolah dan digunakan di majelis-majelis taklim.

d. Metode *Qira'ati*

Metode baca Al-Qur'an *qira'ati* ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarakan sejak awal 1970-an ini, memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. Metode *qira'ati* terdiri atas enam jilid buku pelajaran membaca Al-Qur'an. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dachlan berwasiat supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode *qira'ati*, tapi semua orang boleh diajar dengan metode *qira'ati*, guru pengajarnya harus ditashih (*ijazah bi al-lisan*). orang mengajarkan metode *qira'ati*, tapi semua orang boleh diajar dengan metode *qira'ati*, guru pengajarnya harus ditashih (*ijazah bi al-lisan*).

Metode yang ditempuh dalam proses pembelajaran dengan pendekatan metode *qira'ati* adalah metode ceramah, metode praktik/latihan, metode meniru (*musyafahah*), metode sintetik (*tarkibiyyah*) dan metode bunyi. Karakteristik metode *qira'ati* adalah bacaan langsung (siswa membaca tanpa mengeja), klasikal dan privat, CBSA, modul, sistematis, asistensi, variatif, fleksibel, dan kreatif.³⁶

e. Metode *Yanbu'a*

Metode *yanbu'a* adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun secara sistematis terdiri dari 7

³⁶Alfiyah, "Hubungan Metode Qira'ati dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an .

jilid.

Cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus sesuai dengan *makharij al-h}uruf* dan ilmu tajwid.

Metode ini diciptakan oleh KH. M. Ulin Nuha Arwani dan kawan-kawan.¹⁰

Metode *yanbu'a* dirancang dengan *rasm usmani* dan menggunakan tanda⁷ tanda baca dan waqaf yang ada dalam Al-Qur'an *rasm usmani*. Metode pembelajaran *yanbu'a* terdiri dari 7 (tujuh) bagian ditambah satu bagian untuk pemula dan satu bagian untuk materi hafalan. Secara umum, pembelajaran dengan metode *yanbu'a* dilakukan dengan contoh dari pengajar, kemudian ditirukan dan diulang-ulang. Adapun secara khusus, terdapat beberapa bagian pembelajaran dengan metode khusus, seperti pengenalan atas *gara'ib* (bacaan yang tidak lazim), dilakukan dengan membacanya berulang-ulang sampai hafal. Ketujuh bagian *yanbu'a* terdiri dari pengenalan huruf dan harakat, pelafalan huruf (*makhraj*), tajwid, *gara'ib*, penjelasan tulisan *rasm usmani* dan keumuman model penulisan di Indonesia serta beberapa materi hafalan doa sehari-hari.

F. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan Pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh peserta didik . Metode tanya jawab merupakan suatu cara penyajian materi pelajaran dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode ini digunakan setelah guru menerangkan pelajaran kemudian guru memberikan pertanyaan kepada murid kemudian murid dapat mengajukan pertanyaan kepada guru.

g. Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pelajaran kepada kelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah relatif yang besar. Demonstrasi dari akar katanya berasal dari bahasa Inggris, yaitu *demonstration* yang berarti “mempertunjukkan

atau mempertontonkan”. Sedangkan menurut Arief yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah “metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa.

h. Metode Menghafal

Penerapan metode menghafal dalam penyajian sejumlah materi pembelajaran *tajwid* diterapkan dengan langkah-langkah yang meliputi mengulang-ulang materi pelajaran yang sudah didapatkan sampai bisa menetap dalam ingatan, jika ingin menambah hafalan baru, maka harus membaca hafalan lama dari hari yang pertama sebanyak 5 kali, hari berikutnya 4 kali, hari berikutnya 3 kali, hari berikutnya 2 kali, dan hari berikutnya lagi sebanyak 1 kali supaya hafalan tersebut kokoh dan kuat dalam ingatan. Jangan sekali-kali menambah hafalan

i. Metode AIA

Metode AIA ditulis oleh Datuk Tombak Alam. Ciri khas metode ini adalah mengenalkan huruf hijaiyah tidak atas dasar urut-urutannya tetapi atas dasar kesamaan bentuk. Jadi huruf hijaiyah yang hampir sama bentuknya dikelompokkan menjadi satu kelompok. Sedangkan metode huruf yang memulai pengajarannya mengenalkan bunyi huruf hijaiyah

j. Metode Dirosa

DIROSA (Dirasah Orang Dewasa) adalah pola pembinaan Islam bagi kaum muslimin pemula (pria, wanita, remaja, orang dewasa, kakek, nenek, muallaf) yang dikelola secara sistematis, berjenjang dan berlangsung terus-menerus. Secara garis besar, metode pengajarannya adalah Baca-Tunjuk-Simak-Ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Teknik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari semua peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk bisa Al-Qur'an lebih cepat.

k. Metode Tilawati

Metode tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri- santrinya, antara lain:

- (1) Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- (2) Santri mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah.
- (3) Ketuntasan belajar santri secara individu 70% dan secara kelompok 80%

Prestasi merupakan tolak ukur dalam proses pembelajaran .seorang guru dapat juga dikatakan berhasil apabila guru tersebut mampu membawa peserta didiknya mencapai target kompetensi yang telah ditentukan.

a. faktor pendukung di MDTA Nurul Ilmi Kecamatan Patamuan

Adalah:

1) Guru yang Berkompeten

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan. Posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada di garis terdepan dan kesiapannya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya proses pendidikan. Selain itu, guru diwajibkan memiliki kemampuan khusus dalam menyampaikan materi atau membimbing peserta didik, bahkan menumbuhkan minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Hal di atas berlaku pula pada MDTA Nurul Ilmi Kecamatan Patamuan .Pembina selaku guru di MDTA Nurul Ilmi memiliki kompetensi khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh oleh pengurus dan pembina dalam berbagai ajang di tingkat Kabupaten..

2) Metode Jibril

Metode jibril merupakan praktik pembelajaran Al-Qur'an dengan teknik dasar *talqin-taqlid* seperti Nabi Muhammad saw. menirukan bacaan malaikat Jibril. Metode jibril selalu menitik beratkan pada penerapan teori-

teori ilmu tajwid secara baik dan benar sesuai perintah Allah swt.pembacaan Al-Qur'an secara *tartil*.

Menurut Pimpinan MDTA Nurul Ilmi , metode jibril memiliki nilai faedah yaitu:

- a) Metode jibril memiliki landasan teoritis yang ilmiah berdasarkan wahyu.
- b) Metode jibril lebih memprioritaskan penerapan teori-teori ilmu tajwid sehingga santri diharapkan mampu memahami dan menerapkan ilmu tajwid secara teoritis maupun praktis.
- c) Metode jibril sebagai metode konvergensi (sintesis dan analisis) dengan teknik metode jam'i. Metode jibril bersifat fleksibel, kondisional, dan mudah diterapkan oleh ustad sesuai dengan potensi yang ada, situasi, kondisi pembelajaran sehingga metode Jibril dapat leluasa dapat diterapkan dimana saja.
- d) Metode jibril selalu menekankan sikap proaktif santri.
- e) Materi pengajaran ilmu-ilmu tajwid yang disajikan melalui metode jibril sangat mudah dipahami, ringkas, dan lengkap sehingga mudah dipraktikkan secara langsung.

2.Faktor penghambat Pembelajaran Ilmu Tajwi Di MDTA Nurul Ilmi

Kecamatan Patamuan sebagai berikut:

a.Kurang nya Al-Qur'an /Buku teks

Buku teks tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan sebagai media dan sumber pembelajaran, buku teks mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan kompetensi dasarnya yang diajarkan. Dalam pembelajaran, guru tidak lepas dari buku yang digunakan sebagai sumber dan media pembelajaran. Buku dapat mendampingi guru dalam proses pembelajaran. Buku merupakan sumber belajar dan media yang sangat penting untuk mendukung tercapainya kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Pemilihan dan pemanfaatan buku teks sebagai media sumber pembelajaran yang tepat merupakan faktor pendukung

keberhasilan dalam pembelajaran. Selain itu, fungsi lainnya adalah meningkatkan perhatian dan motivasi belajar, memberikan variasi dalam belajar, dan memberikan struktur yang memudahkan belajar.

c. Media Pembelajaran

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendakinya untuk membantu agar tugas dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada santri santri. Media pengajaran baca tulis huruf hijaiyah (Arab) merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan pengajaran.

Manfaat media pengajaran yaitu:

- 1) Membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Memudahkan santri untuk belajar lebih efektif ketimbang pengajaran secara tradisional.
- 3) Program-program multimedia dan tutorial audio-visual untuk pembelajaran, lebih disukai santri bila dibanding dengan pengajaran tradisional.

Seperti halnya pengajaran bahasa, maka dalam proses pembelajaran Al₇ Qur'an terdapat 2 (dua) macam skill yang esensial dan selalu bersamaan, yaitu:

1. Skill pasif, yaitu: skill *istima'* (mendengar).
2. Skill aktif, yaitu: *kalam* (mengucap), *qira'ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis).

Secara umum, alat bantu pengajaran dapat dibagi 3 (tiga) macam dan semuanya dapat dipergunakan dalam implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, yaitu:

- 1) Alat bantu pandang; seperti: kaca, papan tulis, gambar, lisan dan isyarat tangan guru, dan kartu-kartu huruf hijaiyah. Kartu-kartu huruf merupakan alat bantu pandang yang efektif digunakan dalam pengajaran baca tulis huruf arab bagi pemula.

2) Alat bantu dengar; seperti: *compact disc* (CD, MP3), kaset, radio, dan tape recorder. Bunyi-bunyi huruf Arab dapat diperdengarkan kepada santri melalui tape recorder untuk melatih pendengaran dan pengucapan. Kelebihan tape recorder adalah guru dapat memperdengarkan materi pelajaran secara berulang-ulang dengan cukup memutar ulang kaset. Disamping itu guru juga dapat merekam suara santri sebagai bahan evaluasi.

C. Penelitian relevan

Berdasarkan hasil temuan penulis, MDTA Nurul Ilmi Patamuann sebagai tempat penelitian penulis, sebelumnya telah ada peneliti lain yang meneliti tentang Pembelajaran Ilmu Tajwid Namun objek kajian penelitian berbeda. Peneliti yang lain dengan metode ini ,dimaksudkan oleh penulis adalah:

Pertama, Tesis Burhanuddin dengan judul” metode pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an santri pondok pesantren tahfizh al-qur’an al-imam ‘ashim makassar” .tujuan Penelitian ini adalah Medeskripsikan Pembelajaran ilmu tajwid santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur’an al-Imam Ashim ,Mengetahui gambaran tingkat kemampuan membaca Al-Qur’an santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur’an al-Imam ‘Ashim Makassar, dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pembelajaran ilmu tajwid santri , pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur’an al-Imam ‘Ashim Makassar serta solusi.³⁷ Perbedaan dengan yang akan penulis teliti adalah Penulis ingin melihat penerapan pembelajaran ilmu tajwid.

Kedua tesis Khumaeni dengan Judul“implementasi pembelajaran alqur'an melalui metode jibril bagi santri pondok pesantren tahfidhul qur'an sunan giri surabaya “tujuan penelitian ini adalah menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Alqur’an melalui Metode Jibril bagi santri PPTQ Sunan Giri Surabaya telah dilaksanakan dengan baik, karena didukung oleh beberapa faktor pendukung, yakni program pendidikan yang sudah diterapkan sejak pesantren ini didirikan, guru yang berpengalaman, semangat santri untuk belajar, lingkungan yang kondusif, dan figur pengasuh KH. Abdul Aziz Hasanani yang ahli dalam bidang pembelajaran Alqur’an dan hafal Alqur’an beserta qira’ah sab’ahnya. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran Alqur’an di PPTQ Sunan Giri Surabaya

³⁷ Burhanuddin, *metode pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an santri pondok pesantren tahfizh al-qur’an al-imam ‘ashim makassar*, UIN Makasar, 2012

adalah masa belajar santri yang relatif pendek, dan kurangnya pengembangan kurikulum serta minimnya dana operasional.

Sebab itu, kualitas bacaan Alqur'an santri PPTQ Sunan Giri Surabaya bervariasi dengan menggunakan implementasi pembelajaran Alqur'an melalui Ilmu Tajwid bagi santri Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Sunan Giri Surabaya. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu, penulis ingin melihat Pembelajaran Ilmu Tajwid.

Ketiga Tesis Maisarah, dalam penelitiannya yang berjudul "Usaha Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Diniyah Baitul Muttaqin Ciganjur Jakarta Selatan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa dan kendala yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh guru adalah memberikan bimbingan secara terus menerus, Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu, penulis ingin melihat penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid

Kelima tesis Hardianto, alumnus Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) al-Furqan Makassar tahun 2008 dengan judul tesis "Peranan Madrasah Tahfizh Al-Qur'an al- Imam 'Ashim dalam Pengembangan Pendidikan Qur'ani di Tidung Mariolo Kecamatan Rappocini Kota Makassar". tesis ini menggambarkan secara umum tentang pendidikan Qur'ani yang dikembangkan di Madrasah Tahfizh Al-Qur'anal- Imam 'Ashim yang berorientasi pada pengentasan buta aksara Al-Qur'an terhadap generasi muda Islam di Tidung Mariolo. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu, penulis ingin melihat Pembelajaran Ilmu Tajwid

Kelima tesis saudara Sadli Mustafa dengan judul tesis "Kontribusi Yayasan al-Imam 'Ashim terhadap Pengembangan Pengetahuan *Qiraa'at al-Qur'an* di Tidung Mariolo Kota Makassar". Substansi penelitian tersebut adalah pada proses pembelajaran *qiraa'at al-Qur'an* yang diselenggarakan oleh Madrasah Tahfizh Al- Qur'an binaan Yayasan al-Imam 'Ashim dalam

mengembangkan pengetahuan tentang *qira'at al-Qur'an* terhadap peserta didiknya.

Khususnya membentuk peserta didik yang terampil melafalkan *qira'at al-Qur'an* dengan baik, benar, dan fasih baik *qira'at* 'Asim riwayat Hafs yang merupakan bacaan mayoritas muslim di dunia maupun *qira'at mutawatir* lainnya yang diterapkan dalam beberapa program pembelajaran. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu, penulis ingin melihat penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid

Keenam tesis Ervin Alfianto Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Maret 2017. dengan judul tesis "Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-qur'an untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-qur'an pada siswa kelas atas SD Muhammadiyah 14 Surakarta." . Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Maret 2017. tesis menggambarkan Pembelajaran Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang ada pada SD Muhammadiyah, karena SD Muhammadiyah berbeda dengan sekolah umum lainnya. SD Muhammadiyah menerapkan sistem pendidikan integral, yaitu menggabungkan ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu pengetahuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam hal penerapan ilmu tajwid ke dalam bacaan Al-Qur'an untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 14 Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 14 Surakarta untuk penerapan ilmu tajwid pada kelas atas ini berbeda-beda materi untuk setiap kelasnya, karena sudah diatur dalam kurikulum dari majelis pendidikan dasar dan menengah. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu, penulis ingin melihat penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid

Ketujuh Lailatus Sholikhah tesis yang berjudul "Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di MTs Fatahillah Bringin Ngalian Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019" Tesis ini

bertujuan untuk mengetahui Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa 1) Penguasaan ilmu tajwid siswa kelas VIII di MTs Fatahillah Bringin Ngalian Semarang dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 31. 2)

Kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs Fatahillah Bringin Ngalian Semarang dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 78,64. 3) dari perhitungan analisis dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut $N - 2 = 62$ dimana pada taraf signifikansi 5%, $F_{hitung} = 294,87 > F_{tabel} = 4,00$. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% $F_{hitung} = 294,87 > F_{tabel} = 7,06$, maka hasil perhitungan menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs Fatahillah Bringin Ngalian Semarang. Dengan demikian pengajuan hipotesis dalam penelitian ini diterima. Sedangkan sumbangan pengaruh penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca al-Qur'an diperoleh dari perhitungan koefisien determinasi sebesar 82,6%, sisanya 17,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu, penulis ingin melihat penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid

Kedelapan Darwin jurnal yang berjudul "Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid dan Tahsin Terhadap Hasil Belajar Al-Quran (Studi kasus pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri I Kendari Sulawesi Tenggara)" Jurnal ini Peneliti bertujuan untuk menguji dan mengetahui data-data empirik mengenai hasil belajar yaitu : korelasi penguasaan ilmu tajwid dan tahsin tilawah belajar Al-Quran dengan hasil belajar Al-Quran. Hipotesis penelitian ialah (1). Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penguasaan ilmu tajwid dengan hasil belajar Al-Quran (2). Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penguasaan tahsin tilawah dengan hasil belajar Al-Quran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri I Kendari. Hasil hipotesis adalah terdapat pengaruh positif rendah dan signifikan antara penguasaan ilmu tajwid dengan hasil belajar Al-Quran siswa Madrasah Aliyah Negeri I kendari, selanjutnya Koefisien korelasi $r = 0,267$ maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar

$R_2 = 0,071$ yang berarti bahwa 7,1% variasi hasil belajar Al-Quran dipengaruhi oleh ilmu tajwid. Dan terdapat Pengaruh positif, sangat rendah dan signifikan antara penguasaan tahsin tilawah dengan hasil belajar Al-Quran Siswa Madrasah Aliyah I kendari. Selanjutnya karena koefisien korelasi $r = 0,257$ maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasinya sebesar $R_2 = 0,066$ yang berarti bahwa 66% variansi hasil belajar Al-Quran siswa dapat dipengaruhi oleh tahsin tilawah. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu, penulis ingin melihat penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid.

Kesembilan Jurnal Fintri Indriyani dengan Judul “Rancangan Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Multi Media Untuk Siswa Tingkat Dasar pada Taman Pendidikan Al-qur’an DTA At-Taqwa” Dalam pembahasan mengenai aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis multi media ini penulis menyimpulkan bahwa dibutuhkan ide yang kreatif untuk merancang aplikasi pembelajaran interaktif tersebut.

Setelah melalui beberapa tahap, yaitu *planning, analisis, desain, interaktif, dan implementasi* pembelajaran *interaktif* maka dapat diambil kesimpulan yaitu Media pembelajaran yang interaktif dengan memanfaatkan teknologi multi media membuat para siswa tingkat dasar DTA pada Taman Pendidikan Al-qur’an diniyah, ta’miliah, awaliyah (DTA) At-Taqwa menjadi lebih tertarik, karena dirancang dengan tampilan yang menarik dan tidak monoton sehingga para siswa juga tidak cepat merasa jenuh dalam belajar ilmu tajwid serta membuat para siswa menjadi lebih mengerti serta memberikan kemudahan bagi para siswa tingkat dasar DTA pada Taman Pendidikan Al-Qur’an Diniyah, ta’miliah, awaliyah (DTA) At-Taqwa dalam memahami materi ilmu tajwid. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu, penulis ingin melihat penerapan Pembelajaran ilmu Tajwid

Kesepuluh Jurnal Rizki Yullah ,denganJudul “Metode Pembelajaran tajwid Didayah Jabar Nur Kecamatan Dewan Tara Kabupaten Aceh Utara”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses input didayah jabar Nur Kecamatan Aceh Utara dengan melakukan analisis kebutuhan Kelas, Administrasi, tes tertulis dan tes baca Al-Qur'an.

Hal yang paling menentukan Kemampuan Santri dalam membaca Al-Qur'an. dan bisa dilihat Pembentukan panitia Pelaksana Penerimaan calon Santri yang baru didayah Jabal Nur .Yaitu membentuk Panitia khusus atau Ustad atau Ustazah yang mahir dalam membaca Al-Qur'an untuk menguji calon santri . karena yang menentukan lulusnya santri tersebut adalah Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Metode yang digunakan oleh guru pembelajaran Tajwid di kelas III Takhsis Dinayah Jabar Nur sangat bervariasi yaitu metode ceramah, metode tanya jawab ,metode menghafal , metode demntrasi dan metode Jibril. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu, penulis ingin melihat penerapan Pembelajaran ilmu Tajwid.

Kesebelas Jurnal Safrina Ariani dengan judul “Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI) “ Dari hasil tes peneliti mengetahui bahwa lebih setengah (52.43%) mahasiswa angkatan 2012/2013 belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagai tindak lanjut, dilaksanakan Program Bengkel Mengaji bagi mahasiswa tersebut. Pelaksanaan Program Bengkel Mengaji angkatan I telah berakhir pada akhir Juli 2013. Untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan program ini diperlukan suatu penelitian yang mendalam sehingga dapat dikembangkan pada angkatan-angkatan di tahun selanjutnya. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana pelaksanaan prongram bengkel mengaji laboratorium Prodi PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI angkatan 2012? Bagaimanakah peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI angkatan 2012/2013 melalui program bengkel mengaji? dan kendala apa saja yang dihadapi instruktur dan mahasiswa dalam pelaksanaan program bengkel mengaji? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dan dalam penjabarannya

menggunakan Analisis Deskriptif Kualitatif. Data dan informasi yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan secara kualitatif. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu, penulis ingin melihat penerapan Pembelajaran ilmu Tajwid.

Kedua belas Jurnal Asosudiarjo dengan judul “Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid ,Wakaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebahagian besar umat musli kesulitan dalam menghafal berbagai macam jenis Ilmun Tajwid dan menerapkannya saat membaca Al-Qur’an atau sebahagian besar hanya mengetahui sedikit Ilmu Tajwid dan jarang menerapkan saat membaca Al-Qur’an.dengan kita sering membaca dan mengaplikasikan Al-Qur’an dalam kehidupan kita sehari-hari maka hidup kita akan menjadi damai . Dunia sedang dalam kemajuan Tekhnologi yang semangki pesat mungkin dari situ kita bisa belajar tentang Ilmu Tajwid dengan menggunakan Laptop sebagai media nya seperti aplikasi desktop, *flashes* ataupun *Web*.tapi senjak munculnya Android kita tidak usah lagi repot-repot membawa Leptop kita saat bepergian karena semua fitur sudah ada didalam smarphone itu sendiri .

Dengan kemajuan yang kemajuan yang pesat seperti itu ,maka dibuatlah sebuah Aplikasi pembelajaran Ilmu Tajwid ,wakaf dan makhrijul huruf ini dengan metode pengembang luther , dan menggunakansoftware Intelej IDEA serta bahasa pemograman JAVA maka kita bisa belajar Huruf-Huruf Hijaiyah beserta haraat, belajar tentang Tajwid dan masih banyak lagi. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu, penulis ingin melihat penerapan Pembelajaran ilmu Tajwid

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk pengetahuan baru .dalam penelitian ini ,peneliti menggunakan penelitian Kualitatif .

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan field research yaitu penelitian yang mengungkapkan dan menggambarkan kejadian, fenomena dan data yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya sesuai dengan kenyataan yang ada . Yang mana penulis melakukan penelitian di MDTA nurul Ilmi Patamuan Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman Propinsi Sumatera Barat Ada beberapa alasan yang mendorong peneliti memilih MDTA nurul Ilmi Patamuan Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.

B. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam rangka melihat hubungan saling mempengaruhi yang sangat rumit di atas, tidak maka jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan Implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MDTA Nurul Ilmi Patamuan kabupaten Padang Pariman.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, seperti yang digunakan dalam penelitian ini peneliti memilih sumber data dan mengutamakan perspektif artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana

mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya.³⁸Peneliti tidak dapat memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut informan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Berdasarkan kepada fokus dan tujuan serta kegunaan penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data primer, yakni data empiris yang diperoleh di lapangan bersumber dari informan yang terdiri dari:
 1. Pimpinan MDTA Nurul Ilmi .
 2. Guru MDTA Nurul ilmi .
 3. Siswa,Beserta beserta yang terkait
2. Data sekunder berupa dokumenter yang bersumber dari buku-buku, hasil penelitian, jurnal, majalah, media cetak, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dengan cara penelusuran arsip dari berbagai perpustakaan.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

³⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008),h. 181. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 134.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan, pedoman observasi, dan beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri, sehingga peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawancara, kesiapan untuk memasuki objek penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data merupakan langkah yang strategi dalam penelitian, karena tujuan yang utama dalam penelitian adalah pengumpulan data. tanpa mengetahui metode pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang standar data yang ditentukan.

Pengumpulan data dapat dilakukan berbagai setting atau sumber dan berbagai sumber dan berbagai cara. bila dilihat dari settingnya. data dapat dilihat dari settingnya, data dapat dilihat pada setting alamiah (natural setting).

a. Observasi (observation)

Menurut Moh. Nazir observasi diartikan sebagai, “pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”³⁹

Dalam penelitian penulis mendatangi lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.

Adapun jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif, dalam hal ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang yang diamati atau yang digunakan sumber data penelitian. sambil

³⁹ Moh. Nazir *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut merasakan suka dan dukanya. Dengan observasi partisipasi ini. Maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna setiap yang dikehendaki. Peneliti mengamati pembelajaran atau fenomena-fenomena yang berhubungan dengan Pembelajaran ilmu Tajwid di MDTA Nurul Ilmi Kecamatan Patamuan.

Metode ini digunakan peneliti dengan mengamati langsung di lapangan untuk mengetahui metode atau proses pembelajaran tajwid serta penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada MDTA Nurul Ilmi Kec Patamuan.

Observasi ini dilakukan untuk mencari data-data yang diperlukan serta untuk mengetahui langsung keadaan yang terjadi di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dan tatap muka serta mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai⁴⁰.

Wawancara merupakan metode untuk mengeksplorasi persepektif dan persepsi informan. Metode ini digunakan untuk mengetahui informasi apa saja yang ada dalam pikiran responden.

Dengan metode wawancara peneliti dapat memperoleh informasi lebih dalam dengan subjek penelitian dan kearah fokus penelitian. Pihak-pihak yang diwawancarai meliputi :

- 1 .Pimpinan MDTA Nurul Ilmi .
- 2 .Guru MDTA Nurul ilmi .

⁴⁰ Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

3 .Siswa,Beserta yang terkait

Yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti itu adalah benar dan dapat dipercaya
- c. Bahwa Implementasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan I mengenai tentang perencanaan pembelajaran ilmu tajwid di MDTA Nurul ilmi kecamatan patamuan. Apakah dalam proses pembelajaran di MDTA Nurul ilmi menggunakan perencanaan? Informan I menyatakan bahwa pembelajaran di MDTA Nurul ilmi menggunakan perencanaan dalam pembelajaran berupa kurikulum, silabus dan RPP.⁴¹

Berdasarkan jawaban informan I menyatakan bahwa pembelajaran di MDTA Nurul ilmi menggunakan perencanaan berupa Kurikulum lengkap, silabus dan RPP.

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan I mengenai tentang Jumlah santri MDTA Nurul Ilmi kecamatan Patamuan. berapa jumlah santri MDTA nurul Ilmi ? Informasi I Menyatakan jumlah santri MDTA Nurul Ilmi sebanyak 55 orang

Berdasarkan jawaban informasi I menyatakan bahwa mengenai jumlah santri MDTA Nurul Ilmi adalah sebanyak : 55 orang yang terdiri dari.

1. Kelas Iqra' = 20 Orang, laki-laki 9 orang dan perempuan 11 oarang
2. Kelas I=10 orang,laki-laki 6 orang dan perempuan 4 orang
3. Kelas II=11 orang, laki-laki 6 orang dan perempuan 5 orang

⁴¹ Rika oktavia, pimpinan MDTA nurul ilmi, wawancara pribadi

4. Kelas III=4 orang, laki-laki 2 orang dan perempuan 2 orang
5. Kelas IV=10 orang, laki-laki 4 orang dan perempuan 6 orang

Berdasarkan wawancara penulis dengan informasi I mengenai tentang metode pembelajaran Ilmu Tajwid di MDTA Nurul Ilmi kecamatan Patamuan. Apakah dalam proses pembelajaran di MDTA nurul Ilmi menggunakan Metode? Informasi I menyatakan bahwa pembelajaran MDTA Nurul Ilmi menggunakan Metode Jibril

Berdasarkan jawaban informasi I menyatakan bahwa pembelajaran di MDTA nurul Ilmi menggunakan Metode dalam pembelajaran Ilmu Tajwid.

c. Tes perbuatan .

Tes perbuatan yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah setiap santri yang dijadikan sampel penelitian diminta untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini dimaksud untuk mengukur tingkat kemampuan Santri dalam membaca Al-Qur'an. dalam tes ini

peneliti melakukan tes sebanyak 15 orang. dengan menetapkan bacaan QS. Al-Baqarah ayat 185-189 sebagai ayat yang akan diujikan . Penilaiannya terbagi atas tajwid dengan nilai maksimal 60 dan fasahah dengan nilai maksimal 40.

Penilaian tajwid meliputi Makhraj al-huruf , sifat al huruf, ahkam al-huruf, mad wa al qash. sedangkan fashahah meliputi Waqaf wal ibtida, muraat al harakat, muraat al huruf, wa al -kalimat.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴²

⁴² *Ibid.*, h. 103.76

Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan.

Untuk mengetahui bagaimana peran MDTA dalam menunjang Pembelajaran ilmu Tajwid Di MDTA Nurul Ilmi perlu dijelaskan dan dilihat dalam Tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel I
Tanggapan santri dengan diadakan MDTA Nurul Ilmi
Di Kecamatan Patamuan.

No	Alternatif jawaban	Banyak santri yang menjawab	%
a	Sangat setuju	17	70,8%
b	Setuju	7	29,2%
c	Kurang setuju	-	-
d	Tidak setuju	-	-
	Jumlah	24	100%

Tabel diatas menyatakan bahwa sebahagian besar santri ,yaitu sebanyak 70,8%.santri menjawab sangat setuju diadakan MDTA Nurul Ilmi Kecamatan patamuan.dan 29,2% santri menjawab setuju diadakan MDTA nurul Ilmi di kecamatan Patamuan dan tidak ada santri yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju dengan diadakan MDTA Nurul Ilmi Di Kecamatan Patamuan (0%)

Santri yang menyatakan kurang setuju atau tidak setuju diadakan MDTA adalah mereka dapat belajar membaca Al-Qur'an dirumah ,karena orang tuanya bisa mengajari atau belajar di TPA lain.

Tabel II
Minat santri dalam mengikuti Kegiatan MDTA Nurul Ilmi
di Kecamatan patamuan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah siswa yang menjawab	%
a	Sangat berminat	17	70.8%
b	Berminat	7	29,2%
c	Kurang berminat	-	-
d	Tidak berminat	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel diatas dapatlah diketahui bahwa santri yang menjawab sangat berminat sebanyak 70.8% yang berminat untuk mengikuti kegiatan di MDTA nurul Ilmi Kecamatan patamuan dan santri yang menyatakan berminat untuk mengikuti kegiatan diMDTA Nurul Ilmi sebanyak 29.2%,sedangkan santri yang menyatakan kurang berminat dan tidak berminat untuk mengikuti kegiatan di MDTA Nurul Ilmi adalah 0%.

Santri yang sangat berminat dan yang berminat untuk mengikuti kegiatan di MDTA Nurul Ilmi Kecamatan Patamuan karena kegiatan tersebut sangat tertarik bagi santri untuk mengisi waktu luang santri.sedangkan bagi santri yang kurang berminat dan tidak berminat untuk mengikuti kegiatan MDTA Nurul Ilmi Kecamatan Patamun adalah karena akan mengganggu waktu mereka bermain.

Tabel III

Tempat belajar membaca Al-Qur'an selain MDTA

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah santri yang menjawab	%
a	Dirumah dengan Private	3	12,5%
b	Pengajian diMesjed	10	41,6%
c	Belajar sendiri	9	37.5%
d	Tidak belajar	2	8.3%
	Jumlah	24	100%

Dari tabel diatas dapatlah diketahui santri yang menjawab yang belajar dirumah selain di MDTA Nurul IlmiKecamatan Patamuan adalah

sebanyak 12,5% dan santri yang menjawab belajar di tempat pengajian selain di MDTA Nurul Ilmi Kecamatan Patamuun adalah sebanyak 41,6% Santri yang menjawab belajar selain

Tabel IV
Keaktifan santri dalam membaca al-qur'an MDTA Nurul Ilmi
Kecamatan Patamuun

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah santri yang Menjawab	%
a	Aktif Membaca	9	37,5%
b	Sering membaca	10	41,7%
c	Kadang-kadang membaca	5	20,8%
d	Tidak pernah membaca	-	-
	Jumlah	24	100%

Tabel diatas dapatlah diketahui bahwa santri yang menjawab aktif membaca Al-Qur'an di MDTA Nurul Ilmi sebanyak 37,5%, yang menjawab sering membaca al-qur'an di MDTA Nurul Ilmi sebanyak 41,7%, yang menjawab kadang-kadang membaca al-Qur'an di MDTA Nurul Ilmi sebanyak 20,8% dan yang menjawab tidak pernah membaca Al-qur'an diMDTA Nurul Ilmi sebanyak 0%.

Tabel V
Peran MDTA dalam membantu rajin sholat wajib siswa

No	Alternatif jawaban	Jumlah santri yang menjawab	%
a	Sangat membantu	14	53,9%
b	Membantu	10	38,5%
c	Kurang membantu	2	7,7%
d	Tidak membantu	-	-
	Jumlah	26	100%

Tabel diatas dapatlah diketahui bahwa santri yang menjawab sangat membantu shalat wajib di MDTA Nurul Ilmi sebanyak 53,9%, yang menjawab membantu shalat wajib di MDTA Nurul Ilmi sebanyak 38,5%,

yang menjawab kurang membantu shalat wajib di MDTA Nurul Ilmi sebanyak 7,7% dan yang menjawab tidak membantu shalat wajib diMDTA Nurul Ilmi sebanyak 0%.

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan⁴³. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴⁴

Tahapan reduksi data dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai metode pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri MDTA Nurul Ilmi Patamuan Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman, sehingga dapat ditemukan hal-hal dari obyek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain: mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi, serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Imam Suprayogo dan Tobroni, mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁵

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari pembelajaran ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MDTA Nurul Ilmi Patamuan

⁴³ Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan*

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 92.

⁴⁵ Imam Suprayogo dan Tobroni, *op. cit.*, h. 194.77

Kabupaten Padang Pariaman sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait pembelajaran ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri MDTA Nurul Ilmi Patamuan Kabupaten Padang Pariaman. Pada tahap ini dilakukan perangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui pembelajaran ilmu tajwid siswa MDTA Nurul Ilmi Patamuan Kabupaten Padang Pariaman. Kegiatan pada tahapan ini antara lain:

- a) Membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah;
- b) Memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.
- c) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Menurut Miles dan Huberman dalam Harun Rasyid, mengungkapkan bahwa verifikasi data atau penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.⁴⁶

Kesimpulan yang diungkapkan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁷

G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data guna mengukur validitas hasil penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik

⁴⁶Harun Rasyid, *op. cit.*, h. 71.

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 99

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.

Selain itu pengamatan lapangan juga dilakukan, dengan cara memusatkan perhatian secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan rumusan masalah, yaitu pembelajaran ilmu tajwid dan peranannya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dan selanjutnya mendiskusikan dengan orang-orang yang dianggap paham mengenai permasalahan penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah singkat MDTA Nurul Ilmi kecamatan Patamuhan

Pada awalnya MDTA ini bernama TPQ , dan berdiri pada tahun 1993 kemudian lagi pada tahun 2009 namanya diganti dengan nama MDTA Nurul Ilmi kecamatan Patamuhan. MDTA adalah salah satu MDTA yang telah berdiri sejak lama,yakni pada tahun 1993.kegiatan MDTA ini di ikuti anak-anak masyarakat sekitarnya.Yang melatar belakangi MDTA Nurul Ilmi kecamatan Patamuhan ini adalah untuk dapat mempelajari Ilmu Tajwi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an atau baca tulis al-qur'an.

Dengan berdirinya MDTA Nurul Ilmi ini, diharapkan santri dapat membaca dan menulis dengan benar serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ,sehingga berakhlakul karimah,menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa.

Salah satu upaya untuk memelihara Al-qur'an adalah dengan Menghafal dan mengajarnya. Dalam mencapai upaya itu , perlu dibentuk suatu lembaga khusus yang membina umat terutama generasi muda terkait dalam membaca dan menghafal al-qur'an yang baik dan benar sesuai dengan Ilmu tajwid yang sebenarnya.

Ada beberapa alasan memotivasi untuk berdirinya MDTA Nurul Ilmi Kecamatan Patamuhan adalah :

- a. Keinginan melanjutkan memelihara Al-Qur'an sebagai Pedoman kehidupan sehari-hari.
- b. Berkurangnya minat untuk menghafal Al-Qur'an.
- c. Semangkin langkanya Ulama dan guru penghafal Al-Qur'an.

2. Visi dan Misi MDTA kecamatan patamuan

a. Visi

Terwujudnya Kelompok Kerja Diniyah Takmiliyah sebagai mitra Kakanmenag Kabupaten Padang Pariaman yang handal dan inovatif

b. Misi

- 1) Memperkuat keberadaan lembaga kelompok kerja Diniyah Takmiliyah
- 2) Mempererat Persatuan dan Kesatuan antar Diniyah Takmiliyah
- 3) Memperkuat Kerjasama kemitraan dengan Kankemenag
- 4) Meningkatkan kerjasama dengan Pemerintah daerah dan lembaga terkait.

3. Tujuan MDTA Kecamatan Patamuan

Pembentukan Kelompok Kerjasama Diniyah takmiliyah bertujuan untuk membantu Kelancaran Pelaksanaan Program /kegiatan Diniyah Takmiliyah dan juga melakukan

a. Mensinergikan seluruh Potensi yang ada pada Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat untuk mensukseskan Penyelenggaraan Diniyah Takmiliyah

b. Mengembangkan Kerjasama /Koordinasi dengan instansi/lembaga terkait tingkat Kabupaten dan kecamatan

4. Struktur Kepengurusan MDTA Nurul Ilmi Kecamatan Patamuan

Pimpinan : Rika Oktaviarina

Pengajar : Ahmad Ardi

: Indra Mardison

Tenaga Administrasi : Widia angraini

5. Sarana Prasarana MDTA Kecamatan Patamuan

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarananya. karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. sarana prasaran yang menjadi pusat kegiatan MDTA Nurul Ilmi Kecamatan patamuan.

Saran dan Prasarana itu perlu di MDTA nurul Ilmi itu sangat perlu pembaharuan atau perlu dikembangkan ,Karena masih banyak yang harus dibutuhkan. yang perlu dibutuhkan itu yaitu ruangan kepala sekolah/Pimpinan yang tidaka ada.

Adapun sarana dan prasarana MDTA Kecamatan Patamuan yang ada pada saat sekarang adalah sebagai berikut:

No	Ruangan	Jumlah
1	Lokal	2 buah
2	Wc	1 buah
3	Mushalla	1 buah
4	Meja guru	2 buah
5	Korsi guru	2 buah
6	Meja santri	20 buah
7	Korsi santri	40 buah
8	Lemari	2 buah
9	Mesin pengeras suara	1 buah

B. TEMUAN KHUSUS

1. Perencanaan pembelajaran ilmu tajwid di MDTA Nurul ilmi

Kecamatan Patamuhan

Dalam Proses Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an di di MDTA Nurul Ilmi kecamatan Patamuhan, Perencanaan pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari guru dan siswa. Relasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Di MDTA Nurul Ilmi memiliki Perencanaan Pendidikan yang matang dan strategis dan memiliki kurikulum pembelajaran yang mencakup:

- 1) Ada tujuan Pembelajaran yang jelas.
- 2) Adanya metode dan tehnik-tehnik-teknik pembelajaran yang baik dan bersekesenambungan dengan berbagai inovasi Evaluasi
- 3) Adanya materi bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 4) Adanya guru yang profesional dalam pembelajaran ilmu tajwid.

Menurut pimpinan MDTA Nurul Ilmi dengan memiliki Guru yang profesional maka :

- a. banyak nya permintaan atau peminat dari TPA lain yangIngin untuk mengajar di TPA nya.
- b. Sering diminta untuk dewan hakim pada MTQ tingkat kabupaten Padang pariaman.
- c. Santri-santri mengetahui ,mengenai,memahami, Menguasai dan mendalam mengenai tajwid.

- d. Lahirnya para Qari dan Qariah yang mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan I mengenai tentang perencanaan pembelajaran ilmu tajwid di MDTA Nurul ilmi kecamatan patamuan. Apakah dalam proses pembelajaran di MDTA Nurul ilmi menggunakan perencanaan? Informan I menyatakan bahwa pembelajaran di MDTA Nurul ilmi menggunakan perencanaan dalam pembelajaran berupa kurikulum, silabus dan RPP.⁴⁸

Berdasarkan jawaban informan I menyatakan bahwa pembelajaran di MDTA Nurul ilmi menggunakan perencanaan berupa Kurikulum lengkap, silabus dan RPP.

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan I mengenai tentang Jumlah santri MDTA Nurul Ilmi kecamatan Patamuan. berapa jumlah santri MDTA nurul Ilmi ? Informasi I Menyatakan jumlah santri MDTA Nurul Ilmi sebanyak 55 orang

Berdasarkan jawaban informasi I menyatakan bahwa mengenai jumlah santri MDTA Nurul Ilmi adalah sebanyak : 55 orang yang terdiri dari.

- 1.Kelas Iqra' = 20 Orang, laki-laki 9 orang dan perempuan 11 oarang
- 2.Kelas I=10 orang,laki-laki 6 orang dan perempuan 4 orang
- 3.Kelas II=11 orang, laki-laki 6 orang dan perempuan 5 orang
- 4.Kelas III=4 orang, laki-laki 2 orang dan perempuan 2 orang

⁴⁸ Rika oktavia, pimpinan MDTA nurul ilmi, wawancara pribadi

5.Kelas IV=10 orang, laki-laki 4 orang dan perempuan 6 orang

Berdasarkan wawancara penulis dengan informasi I mengenai tentang metode pembelajaran Ilmu Tajwid di MDTA Nurul Ilmi kecamatan Patamuan.

Apakah dalam proses pembelajaran di MDTA nurul Ilmi menggunakan Metode?Informasi I menyatakan bahwa pembelajaran MDTA Nurul Ilmi menggunakan Metode

Berdasarkan jawaban informasi I menyatakan bahwa pembelajaran di MDTA nurul Ilmi menggunakan Metode dalam pembelajaran Ilmu Tajwid.

2. Pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di MDTA Nurul ilmi

Kecamatan Patamuan

Implementasi pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran di MDTA Nurul Ilmi direncanakan dalam bentuk RPP yang mana guru membuat strategi yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik selama pembelajaran yang berlangsung .Hal ini sesuai dengan penuturan yang dikemukakan kepala sekolah di MDTA Nurul Ilmi .berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala MDTA Nurul Ilmi mengenai apakah guru yang mengajar merencanakan persiapan pembelajaran (RPP). Informan I menjawab bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran. Informan II juga menambahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran mempersiapkan RPP terlebih dahulu.

Dalam suatu proses pembelajaran tidak jauh dari yang namanya perencanaan pembelajaran (Rpp) maka sebelum pembelajaran dimulai guru harus terlebih dahulu membuat sebuah strategi ataupun perencanaan.

Dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan

pembelajaran dengan metode *scientific dalam* implementasi pembelajaran tajwid dan ketrampilan membaca Al Qur'an sesuai dengan kemampuan siswa, karena kegiatan pembelajaran tajwid dan ketrampilan membaca Al Qur'an merupakan upaya peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan mengamati (membaca, mendengar, menyimak dan melihat), menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasi. Sehingga dalam suatu pembelajaran tajwid dan ketrampilan membaca Al Qur'an sangatlah penting untuk merencanakan suatu perencanaan proses pembelajaran supaya proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif dan efisien dan peserta didik mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran implementasi pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari guru dan siswa. Relasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Dalam suatu pembelajaran tidak lepas dari yang namanya metode pembelajaran. Maka dari itu sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan sebuah metode pembelajaran untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam implementasi pembelajaran tajwid dalam membaca Al Qur'an dalam materi Al Qur'an Hadis guru menerapkan metode *scientific* dengan metode pembelajaran ini diharapkan siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran *scientific* merupakan pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (membaca, mendengar, menyimak dan melihat). Kurikulum 2013 dapat mengembangkan sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan ketrampilan, sehingga dalam pembelajaran ilmu tajwid dan ketrampilan membaca metode ini sesuai dengan materi yang diajarkan karena siswa akan mengamati dan siswa akan mudah dalam memahami setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam materi tajwid serta ketampilannya dalam

membaca Al Qur'an. Ketrampilannya yaitu membaca ayat-ayat yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan dengan pelaksanaan dari pendapat di atas sudah sesuai untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dan dalam melaksanakan pembelajaran, pengetahuan teori dan prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. sehingga guru dapat terhindar dari tindakan yang kelihatannya baik tetapi tidak berhasil meningkatkan proses belajar siswa. Keberhasilan siswa dan faham tidaknya peserta didik semua tergantung bagaimana seorang guru meyampaikan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

A. Materi dan bahan ajar MDTA nurul Ilmi Kecamatan patamuun:

1.Kelas I dan II

a. Materi Pokok:

- 1) Bacaan Iqra'
- 2) Hafalan bacaan Sholat
- 3) Hafalan ayat pendek
- 4) Latihan Praktek Sholat

b. Materi Penunjang

- 1) Bacaan Do'a dan adab harian
- 2) Tahsinul Kitabah

2.Kelas III dan IV.

a. Materi Pokok

- 1) Tadarus Al-qur'an
- 2) Hafalan bacaan sholat
- 3) Hafalan ayat pendek
- 4) Amalan Ibadah Sholat

b. Materi Penujang

- 1) Bacaan Do'a dan adab harian
- 2) Tahsinul Kitabah

Paket materi pokok

1. Bacaan Iqra'

- 1.1 Bacaan Iqra' adalah bimbingan belajar membaca Al-Qur'an dengan mengacu pada buku Iqra' yaitu yang terdiri dari jilid 1-6.
- 1.2 Bahan bimbingan belajar membaca tersebut diselesaikan paling lambat selama 6 bulan.
- 1.3 Cara pembelajarannya didasarkan atas petunjuk yang diperoleh oleh penyusun buku yang melalui pendekatan individu..
- 1.4 Dalam proses pembelajaran ,guru harus bertugas mampu menyesuaikan dengan perkembangan karistek anak yaitu; pada saat bermain anak.

2. hafalan bacaan Sholat.

- 2.1. Bacaan sholat yang perioritaskan untu MDTA Nurul Ilmi adala sholat lima fardhu (Sholat lima waktu) termasuk bacaan do'a .
- 2.2 Proses Pembelajaran hafalan sholat melalui klasikal dan waktu-waktu dganti pendekatan individu

3. Hafalan ayat pendek

- 3.1 yang dimaksud dengan ayat pendek ialah sejumlah surat atau yang terdapat dalam jus amma atau jus ke 30
- 3.2 Sejumlah ayat pendek yang ditargetkan untuk dihafal .

Yang dihafal tersebut adalah:

- 3.2.1 Tiga belas surah yaitu ; dari surat Atta kasur sampai An-nas
Dari surat tersebut dihafal dengan target 24 bulan .
- 3.2.2 Dua puluh dua surah yaitu sebanyak target hafalan 13 ditambah 9 surah yang lain yaitu:
 - Surah Adh dhuha (surat ke 93)
 - Surat Al-Insyirah (surat ke 94)
 - Surah At-tin (surat ke 95)
 - Surat Al-alaq (surat ke 96)
 - Surat Al-Qadar (surat ke 97)
 - Surah Al-baiyinah (surat ke 98)

- Surah Al-Zalzalah (surat ke 99)
- Surah Al-'Adiyat (surat ke 100)
- Al-Qari'ah (surat ke 101)

Dua puluh dua surat tersebut diatas diharapkan dapat dihafal dalam tempo 12 bulan

4. Latihan praktek Sholat dan Amalan ibadah lain.

4.1 Yang dimaksud dengan latihan praktek Sholat adalah latihan pembiasaan mengerjakan kaifiyat Shalat (sholat fardhu) secara Benar ,baik gerakannya maupun bacaan-bacaannya bagi santri yang permula. terutama samtri yang kelas I dan II

5. Ilmu Tajwid.

5.1. Materi Ilmu Tajwid diberikan kepada anak kelas III dan IV.

2. Paket materi Penunjang.

a. Do'a dan adab harian

Materi dan adab harian adalah bahan pengajaran yang terdiri dari do'a harian dan adab yang menyertainya, Do'a adalah sejumlah yang targetkan untuk dihafal oleh santri dan terbiasa mengucapkannya pada saat dan tempat yang semestainya .sedangkan adab harian Adalah sikap dan perilaku yang layak dimiliki dan ditunjukkan sejalan dengan isi do'a dan arah yang dituju oleh do'a tersebut yaitu:

- 1) Do'a dan adab mohon ampun kepada kedua orang tua
- 2) Do'a dan adab ketika sakit
- 3) Do'a dan adab ketika merawat orang yang sedang sakit
- 4) Do'a dan adab memperoleh kebaikan dunia dan akhirat
- 5) Do'a dan adab menjauhi kesusahan dunia dan akhirat.

b. Tahsinul kitabah.

- 1) Tahsinul kitabah adalah bahan pengajaran cara menulis huruf Al-Qur'an (huruf arab).
- 2) Materi tahsinul kitabah ini harus disesuaikan dengan kemampuan anak

Pelaksanaan Pembelajaran MDTA Nurul ilmi ada mempunyai program Pendidikan yaitu:

- a. Program Pendidikan dasar Al-Qur'an atau dikenal dengan nama TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang diperuntukkan kepada anak-anak atau remaja yang masih baru belajar Al-Qur'an
- b. Program Pendidikan Tahfis Al-Qur'an yang diperuntukkan bagi yang berminat menghafal Al-Qur'an.⁴⁹

3. Penilaian Pembelajaran Tajwid dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al -Qur'an di MDTA Nurul Ilmi Patamuhan

Dalam suatu pembelajaran tidak jauh dari yang namanya evaluasi. Dimana evaluasi itu untuk melihat kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran.

Hal ini dituturkan oleh selaku guru mata pelajaran. "Peserta didik diminta untuk mencari 10 bacaan qalqalah dalam Al Qur'an.

Dari pernyataan diatas merupakan salah satu evaluasi yang digunakan guru untuk mengetahui sampai manakah kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah dijelaskan dalam implementasi pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an.

Adapun bentuk bentuk kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik MDTA Nurul Ilmi patamuhan kabupaten Padang Pariaman dapat diketahui melalui hasil tes.

Proses tes tersebut dilakukan oleh peneliti bersama peserta didik.

1. Tes Kemampuan hafalan Ayat pendek (jus 30)

Peserta didik melafalkan ayat yang sudah ditentukan di hadapan peneliti. Peserta didik yang dites adalah peserta didik yang sudah menghafal surat pendek'.

⁴⁹ Pimpinan MDTA Nurul Ilmi Kecamatan patamuhan Kabupaten Padang pariaman

Hal ini dimaksudkan bahwa peserta didik yang sudah menghafal juz 30 melewati proses pembelajaran ilmu tajwid secara khusus. Jumlah peserta didik yang menghafal juz 30 pada saat peneliti melakukan tes sebanyak 20 orang. Bacaan yang menjadi ujian kepada peserta didik telah ditetapkan oleh peneliti yaitu Q.S. Assyamsi ayat 1-15.

Tes atau Penilaian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah:

Tes Kemampuan hafalan Ayat pendek (juz 30)

Adapun tes atau penilaiannya terbagi atas tajwid dengan nilai maksimal adalah 60 dan *fasahah* dengan nilai maksimal 40 dan apabila dijumlah keseluruhan maka nilainya 100. Adapun kategorisasi penilaian sebagai berikut:

- a. Sangat Baik = 90 – 100
- b. Baik = 80 – 89
- c. Cukup = 70 – 79
- d. Tidak Baik = 60 – 69

Gambaran hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Tes Peserta didik MDTA Nurul Ilmi Patamuan Kabupaten Padang Pariaman

No	Nama	Nilai		Jumlah Nilai
		Tajwid	Fasaahah	
1	Gesit Saputra	55	36	91
2	Selviana Jelita	57	34	91
3	Fitria Zulyan	60	39	99
4	Tiara Polentia	60	37	97
5	Ramatia Anisfa	59	39	98
6	Raisy Rihadatul	60	38	98
7	Annisa Putri	58	39	97
8	Syafa Yuliana	55	38	93
9	Luna Rihadatul A	58	39	97
10	Muhammad Fais	60	36	96
11	Rizki Rahnadoni	58	39	97
12	Atmi Gio	54	35	89

13	Silvania Zahra	58	39	97
14	Evan egueto lasia	55	38	93
15	Farel Bima Putra	70	26	96
16	Abdul Hasan Siraj	55	38	93
17	Sofia Wilianti S.	53	36	89
18	Regitata Cahya Rini	60	39	99
19	Rahman Armi Putra	57	38	95
20	Rahmi Fadilla	58	39	97
21	Rio putra	53	36	89
22	Hazizul hasim	53	36	89

Berdasarkan hasil tes di atas maka diperoleh sebanyak 2 (2) orang yang mencapai nilai 99, 2 (dua) orang yang mencapai nilai 98, 6 (enam) orang yang mencapai nilai 97, 2 (dua) orang yang mencapai nilai 96, 1 (satu) orang yang mencapai nilai 95, dan 1 (satu) orang yang mencapai nilai 93, 2 (dua) orang yang mencapai nilai 91 dan 3 (tiga) orang yang mencapai nilai 89.

2. Tes kemampuan Membaca Al-Qur'an

Untuk lebih mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, maka peneliti perlu mengadakan tes. Tes tersebut dilakukan oleh peneliti bersama peserta didik. Peserta didik membaca ayat yang sudah ditentukan di hadapan peneliti. Peserta didik yang dites adalah peserta didik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Hal ini dimaksudkan bahwa peserta didik yang sudah lancar membaca Al-Qur'an atau sudah mengetahui ilmu tajwid melewati proses pembelajaran ilmu tajwid secara khusus. Jumlah peserta didik yang lancar membaca Al-Qur'an atau yang sudah mengetahui ilmu tajwid. Peneliti akan mengadakan tes adalah sebanyak 16 orang.

Bacaan yang menjadi ujian kepada peserta didik telah ditetapkan oleh peneliti yaitu : Surat al-imran ayat 31-40

Adapun penilaiannya terbagi atas tajwid dengan nilai maksimal adalah 60 dan *fasahah* dengan nilai maksimal 40 dan apabila dijumlah keseluruhan maka nilainya 100. Adapun kategorisasi penilaian sebagai berikut:

- a. Sangat Baik = 90 – 100
- b. Baik = 80 – 89
- c. Cukup = 70 – 79
- d. Tidak Baik = 60 – 69

Gambaran hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Tes Peserta didik MDTA Nurul Ilmi Patamuan Kabupaten
Padang Pariaman

No	Nama	Nilai		Jumlah Nilai
		Tajwid	Fasaahah	
1	Evan egueto lasia	60	36	96
2	Farel Bima Putra	58	39	97
3	Fitria Zulyan	54	35	89
4	Tiara Polentia	58	39	97
5	Ramatia Anisfa	55	38	93
6	Fitri rahayu	70	26	96
7	Annisa Putri	55	38	93
8	Syafa Yuliana	53	37	90
9	Luna Rihadatul Ais	60	39	99
10	Muhammad Fais	57	38	95
11	Rizki Rahnadoni	58	39	97
12	Atmi Gio	55	36	91
13	Silvania Zahra	57	34	91
14	Gesit Saputra	60	39	99
15	Regitata Cahya Rini	60	37	97
16	Rahman Armi Putra	59	39	98

Berdasarkan hasil tes di atas maka diperoleh nilai santri sebanyak 2 (2) orang yang mencapai nilai 99, 1 (satu) orang yang mencapai nilai 98, 4 (empat) orang yang mencapai nilai 97, 2 (dua) orang yang mencapai nilai 96, 1 (satu) orang yang mencapai nilai 95, 2 (dua) orang yang mencapai nilai 93, 2 (dua) orang yang mencapai nilai 91, 3 (tiga) orang yang mencapai nilai 90, dan 1 (satu) orang yang mencapai nilai 89.

3. Tes kemampuan tentang Izhar

Kemampuan santri tentang Izhar

Alternatif	Kemampuan Siswa	%
Baik	13	50%
Sedang	10	40%
Kurang	3	10%
Jumlah	26	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat mengenai kemampuan santri tentang Izhar dari 26 orang santri yang dites ternyata yang berkemampuan baik sebanyak %,yang berkemampuan sedang % dan yang berkemampuan kurang sebanyak %.

Dari hasil tes diatas menurut pendapat peneliti kemampuan santri terbagi menjadi 3 yaitu:

1. baik
2. Sedang
3. Kurang

4.Tes kemampuan Tentang Ikhfa

Kemampuan santri tentang Ikhfa

Alternatif	Kemampuan Siswa	%
Baik	16	60
Sedang	8	30
Kurang	2	10
Jumlah	26	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat mengenai kemampuan santri tentang Ikhfa dari 26 orang santri yang dites ternyata yang berkemampuan baik sebanyak

60 %,yang berkemampuan sedang 30 % dan yang berkemampuan kurang sebanyak 10 %.

Dari hasil tes diatas menurut pendapat peneliti kemampuan santri terbagi menjadi 3 yaitu:

1. baik
2. Sedang
3. Kurang

5.Tes kemampuan Idgham bighnnah

Kemampuan santri tentang Idgham bighnnah

Alternatif	Kemampuan Siswa	%
Baik	14	55
Sedang	9	35
Kurang	3	10
Jumlah	26	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat mengenai kemampuan santri tentang Idgham dari 26 orang santri yang dites ternyata yang berkemampuan baik sebanyak 55 %,yang berkemampuan sedang 35 % dan yang berkemampuan kurang sebanyak10 %.

Dari hasil tes diatas menurut pendapat peneliti kemampuan santri terbagi menjadi 3 yaitu:

1. baik
2. Sedang
3. Kurang

6.Tes Kemampuan Idgham Bila Bighunnah

Kemampuan santri tentang Idgam Bila Bighunnah

Alternatif	Kemampuan Siswa	%
Baik	12	46,2%

Sedang	11	42,35%
Kurang	3	10,6%
Jumlah	26	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat mengenai kemampuan santri tentang Idgham bila bighunnah dari 26 orang santri yang dites ternyata yang berkemampuan baik sebanyak 46,35 %,yang berkemampuan sedang 42,4% dan yang berkemampuan kurang sebanyak 10,6 %.

Dari hasil tes diatas menurut pendapat peneliti kemampuan santri terbagi menjadi 3 yaitu:

1. baik
2. Sedang
3. Kurang

7. Tes kemampuan Iqlab

Kemampuan santri tentang Iqlab

Alternatif	Kemampuan Siswa	%
Baik	13	50%
Sedang	10	40%
Kurang	3	10%
Jumlah	26	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat mengenai kemampuan santri tentang Iqlab dari 26 orang santri yang dites ternyata yang berkemampuan baik sebanyak %,yang berkemampuan sedang % dan yang berkemampuan kurang sebanyak %.

Dari hasil tes diatas menurut pendapat peneliti kemampuan santri terbagi menjadi 3 yaitu:

1. baik
2. Sedang
3. Kurang

8. Tes Kemampuan Idgham Mimi

Kemampuan santri tentang Idgham Mimi

Alternatif	Kemampuan Siswa	%
Baik	16	60
Sedang	8	30
Kurang	2	10
Jumlah	26	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat mengenai kemampuan santri tentang Idgham mimi dari 26 orang santri yang dites ternyata yang berkemampuan baik sebanyak 60%, yang berkemampuan sedang 30% dan yang berkemampuan kurang sebanyak 10,6 %.

Dari hasil tes diatas menurut pendapat peneliti kemampuan santri terbagi menjadi 3 yaitu:

1. baik
2. Sedang
3. Kurang

9. Tes Kemampan Ikhfa Safawi

Kemampuan santri tentang Ikhfa Safawi

Alternatif	Kemampuan Siswa	%
Baik	16	61,6%
Sedang	8	30,88%
Kurang	2	7,7%
Jumlah	26	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat mengenai kemampuan santri tentang Idgham mimi dari 26 orang santri yang dites ternyata yang berkemampuan baik sebanyak 61,6%, yang berkemampuan sedang 30,88% dan yang berkemampuan kurang sebanyak 7,7%.

Dari hasil tes diatas menurut pendapat peneliti kemampuan santri terbagi menjadi 3 yaitu:

1. baik
2. Sedang
3. Kurang

10. Tes Kemampuan Izhar Safawi

Kemampuan santri tentang Ikhfa Safawi

Alternatif	Kemampuan Siswa	%
Baik	15	57,75%
Sedang	9	34,65%
Kurang	2	7,7%
Jumlah	26	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat mengenai kemampuan santri tentang Izhar Safawi dari 26 orang santri yang dites ternyata yang berkemampuan baik sebanyak 57,75%, yang berkemampuan sedang 34,65% dan yang berkemampuan kurang sebanyak 7,7%.

Dari hasil tes diatas menurut pendapat peneliti kemampuan santri terbagi menjadi 3 yaitu:

1. baik
2. Sedang
3. Kurang

Dalam setiap pembelajaran seorang guru pasti sudah mempersiapkan evaluasi untuk peserta didik karena peserta didik juga membutuhkan evaluasi. dengan adanya evaluasi guru lebih tahu tujuan pembelajaran mana yang belum tercapai atau belum difahami

oleh peserta didik dan belum sesuai dengan nilai KKM dalam pembelajaran Al Qur'an terutama dalam pembelajaran tajwid dan keterampilan membaca Al Qur'annya apakah dengan perencanaan yang sudah dilaksanakan didalam proses pembelajaran peserta didik dapat memahami materi tentang tajwid lebih mudah ataukah sebaliknya dan keterampilan membaca Al Qur'an dapat membuat lebih lancar dalam membaca Al Qur'an atau juga sebaliknya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu evaluasi yang dilakukan dalam implementasi pembelajaran tajwid dalam meningkatkan Kemampuan membaca Al Qur'an sudah sangatlah baik. Salah satu peserta didik menuturkan mengenai evaluasi yang telah dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya "Berubah".

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilaksanakan guru sesuai dengan Rpp yang dibuat dan strateginya menunjukkan bahwa setelah pembelajaran selesai guru mengevaluasi peserta didik dan hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan peserta didik dapat memahami materi dan dapat berubah lebih baik dalam membaca Al Qur'an setelah mempelajari Ilmu Tajwid, walaupun masih ada satu dua peserta didik yang masih belum sesuai.

C. PEMBAHASAN

Belajar Ilmu Tajwid adalah hukumnya Fardhu kifayah , namun belajar ilmu Tajwid hukumnya fardhu 'ain .oleh karena itu setiap muslim dituntut

untuk memahami Ilmu Tajwid dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk mewujudkan harapan tersebut, maka pembelajaran Ilmu Tajwid harus diadakan baik formal maupun non formal. Untuk lebih baiknya dalam pembelajaran Ilmu Tajwid ini di MDTA Nurul Ilmi sesuatu yang telah penulis sadakan

Adapun dalam pembelajaran Ilmu Tajwid yang harus diadakan adalah;

1. Perencanaan pembelajaran Ilmu tajwid di MDTA Nurul Ilmi Kecamatan

Patamuan

Perencanaan dalam suatu proses pembelajaran sangatlah penting. Karena perencanaan yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula seiring dengan penelitian penulis di MDTA Nurul Ilmi kecamatan Patamuan yaitu dalam pembelajaran ilmu tajwid terlihat guru sudah mempersiapkan berbagai macam perencanaan mulai dari silabus dan RPP. Hal yang sama juga dikemukakan dalam tesis. Perencanaan lainnya yang turut dilakukan guru adalah penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran. Dalam hal ini metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode Tilawati dengan sumber belajar yang digunakan adalah kitab tilawati remaja.

2. Pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di MDTA Nurul Ilmi kecamatan

Patamuan

proses pembelajaran membaca al-Qur'an dilaksanakan dalam dua lokasi, yakni didalam kelas dengan bimbingan guru dan di luar kelas dengan bimbingan tutor sebaya yang dalam hal ini adalah anggota remaja masjid. Pelaksanaannya untuk yang didalam kelas, dilaksanakan sesuai jam pelajaran agama, atau dilaksanakan setelah penyampaian materi. Sedangkan yang diluar kelas dilaksanakan pada hari Jum'at pagi sebelum jam pelajaran dimulai. dan dalam pelaksanaan keduanya sama – sama menggunakan metode tilawati dengan cara klasikal. Untuk pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan bimbingan guru, masing – masing siswa memiliki

sumber belajar yang berupa kitab tilawati remaja. Dalam pelaksanaannya guru memberikan contoh terlebih dahulu lalu diikuti oleh siswa, guru bersama – sama dengan siswa membaca, dan selanjutnya siswa membaca sendiri, dengan menggunakan lagu Rosh pada setiap bacaannya. Dalam melaksanakan pembelajaran tentu tidak lepas dari kesulitan belajar, kesulitan belajar yang dihadapi dalam hal ini berasal dari siswa, diantaranya yaitu ada siswa yang tidur. Dalam hal ini guru berusaha menangani masalah tersebut dengan cara membangunkan siswa dan memintanya untuk berpindah tempat duduk.

3. Penilaian pembelajaran ilmu tajwid di MDTA Nurul Ilmi kecamatan Patamuan

penelitian dari evaluasi pelaksanaan pembelajaran baca tulis al – Qur'an dalam mengembangkan ketrampilan membaca al – Qur'an peserta didik adalah dengan menggunakan metode 99 munaqosyah yang sejalan dengan metode induknya yaitu tilawati, dengan memasukkan nilai tesnya pada nilai akhir. Dan penilaian munqosyah ini dilaksanakan pada akhir dari masing – masing jilid. Selain itu secara keseluruhan dalam menilai guru juga menilai proses dan hasilnya. Guru juga memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan

BAB V

1. KESIMPULAN

Perencanaan dalam suatu pembelajaran sangatlah penting, tanpa perencanaan yang baik hasilnya juga tidak akan baik dalam pembelajaran ilmu tajwid di MDTA Nurul Ilmi kecamatan patamuan guru sudah memiliki perencanaan yang baik. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan cara dan metode yang bervariasi sehingga santri dalam belajar merasa nyaman dan senang. Penilaian yang digunakan yaitu penilaian harian, bulanan, dan semester yang dikemas dalam bentuk laporan raport.

2. SARAN

Saran-saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran hendaknya guru harus mampu merencanakan, melaksanakan serta melakukan penilaian.
2. Dalam pembelajaran tajwid diusahakan menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran menjadi lebih baik.
3. Agar melakukan penilaian secara rutin agar tingkat dan kemampuan anak dalam belajar ilmu tajwid dapat terlihat dengan jelas.

